

**PENGARUH *CASH HOLDING*, *RETURN ON ASSET*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *INCOME SMOOTHING*
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2019-2021)**

SKRIPSI

Oleh

MAHMUDHO NURANISA

NIM: G92219098



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN

Saya Mahmudho Nuranisa, G92219098, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel.

Surabaya, 24 Mei 2023



Mahmudho Nuranisa
NIM. G92219098

LEMBAR PERSETUJUAN

Surabaya, 24 Mei 2023

**PENGARUH *CASH HOLDING*, *RETURN ON ASSET*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *INCOME SMOOTHING*
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2019-2021)**

Diajukan oleh:
MAHMUDHO NURANISA
NIM: G92219098

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji



Dwi Koerniawati, SE., M.Ak, Ak, CA
NIP. 198507122019032010

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *CASH HOLDING, RETURN ON ASSET, DAN NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *INCOME SMOOTHING* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021)

Oleh:

Mahmudho Nuranisa

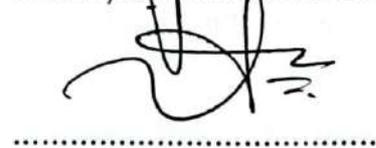
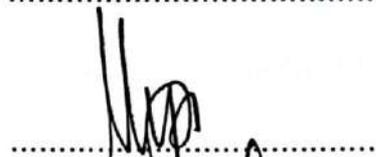
NIM: G92219098

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji:

1. Dwi Koerniawati, SE., M.Ak, Ak, CA
NIP. 198507122019032010
(Penguji 1)
2. Mochammad Ilyas Junjuran, M.A.
NIP. 199303302019031009
(Penguji 2)
3. Noor Wahyudi, M.Kom.
NIP. 198403232014031002
(Penguji 3)
4. Selvia Eka Aristantia
NIP. 199307302019032029
(Penguji 4)

Tanda Tangan:



Surabaya, 15 Juni 2023

Muhammad Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.
NIP. 197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mahmudho Nuranisa
NIM : G92219098
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam/ Akuntansi
E-mail address : Nnisaa1104@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul:

Pengaruh *Cash Holding, Return On Asset, Dan Net Profit Margin Terhadap Income*

Smoothing (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di

Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Juni 2023

Penulis

(Mahmudho Nuranisa)

ABSTRAK

Income smoothing mengubah angka laba perusahaan dan dapat menyebabkan investor membuat keputusan tanpa memahami praktik yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Teori agensi mendasari konsep *income smoothing*, menjelaskan bahwa manajemen dan pemilik perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda dalam mengembangkan perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *cash holding*, *return on asset*, dan *net profit margin* terhadap *income smoothing*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder, berupa *annual report* yang diterbitkan oleh BEI dan website perusahaan. Dengan menggunakan teknik purposive sampling diperoleh 171 sampel. Dalam menguji hipotesis penelitian digunakan analisis korelasi parsial dan regresi logistik dengan alat analisis SPSS 25.

Hasil penelitian pada uji kelayakan model diperoleh hasil bahwa model regresi dinilai layak untuk penelitian ini. Hasil korelasi parsial menunjukkan bahwa *cash holding* memiliki hubungan yang lemah dengan *income smoothing* dikontrol dengan variabel *leverage* dan *firm size*. *Return on asset* dan *net profit margin* memiliki hubungan yang kuat. Hasil uji secara parsial *cash holding* tidak memiliki pengaruh terhadap *income smoothing* dengan arah negative. *Return on asset* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* dengan arah negatif. Lalu, *net profit margin* tidak memiliki pengaruh terhadap *income smoothing* dengan arah positif.

Penelitian ini memberikan rekomendasi pada perusahaan atau manajemen perusahaan agar lebih transparansi dalam menyampaikan informasi kinerja keuangan. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi ketimpangan informasi yang didapatkan oleh para pemangku kepentingan.

Kata Kunci: *Income smoothing*, *Cash holding*, *Return on asset*, *Net profit margin*.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	viix
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Agensi	11
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i>	12
2.1.3 <i>Cash holding</i>	14
2.1.4 <i>Return on asset</i>	16
2.1.5 <i>Net profit margin</i>	17
2.1.6 <i>Income smoothing</i>	18
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Penegembangan Hipotesis	27
2.3.1 Pengaruh <i>Cash holding</i> Terhadap <i>Income smoothing</i>	27
2.3.2 Pengaruh <i>Return on asset</i> Terhadap <i>Income smoothing</i>	29
2.3.3 Pengaruh <i>Net profit margin</i> Terhadap <i>Income smoothing</i>	31

2.4 Kerangka Konseptual.....	32
BAB 3 METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Lokasi Penelitian	34
3.3 Populasi dan Sampel.....	34
3.4 Definisi Operasional	36
3.4.1 Variabel Dependen.....	36
3.4.2 Variabel Independen	38
3.4.3 Variabel Kontrol	39
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	42
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.7 Teknik Analisis Data	42
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	42
3.7.2 Uji <i>Model Fit</i> (Uji Kelayakan Model).....	43
3.7.3 Uji Hipotesis	47
BAB 4 HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
4.1.1 Lokasi Penelitian.....	51
4.1.2 Karakteristik Sampel Penelitian.....	51
4.2 Analisis Data	52
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	52
4.2.2 Uji <i>Model Fit</i> (Uji Kelayakan Model).....	55
4.2.3 Uji Hipotesis	59
4.3 Pembahasan.....	68
4.3.1 Pengaruh <i>Cash holding</i> Terhadap <i>Income smoothing</i>	68
4.3.2 Pengaruh <i>Return on asset</i> Terhadap <i>Income smoothing</i>	72
4.3.3 Pengaruh <i>Net profit margin</i> Terhadap <i>Income smoothing</i>	74
BAB 5 PENUTUP	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian	35
Tabel 4. 1 Hasil Purposive Sampling	52
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4. 3 Hasil Overall Model Fit	55
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow	56
Tabel 4. 5 Hasil Uji Nagelkerke R Square	57
Tabel 4. 6 Hasil Uji Matriks Klasifikasi	58
Tabel 4. 7 Hasil Uji Korelasi Parsial	59
Tabel 4. 8 Hasil Regresi Logistik	62
Tabel 4. 9 Hasil Uji F.....	65
Tabel 4. 10 Hasil Uji T.....	66
Tabel 4. 11 Hasil Hipotesis	68



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....33



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan bisnis saat ini bersaing ketat dalam tingkat nasional maupun internasional. Globalisasi memiliki makna dalam setiap aspek kehidupan termasuk dalam dunia bisnis serta menjadi salah satu sebab perkembangannya. Bisnis adalah aktivitas yang dapat menunjang perekonomian nasional. Menurut Haney, bisnis merupakan kegiatan manusia yang menghasilkan kekayaan melalui produksi dalam pembelian atau penjualan barang (Aridhayandi, 2017).

Pada umumnya bisnis dikelola oleh sebuah perusahaan. Perusahaan adalah organisasi yang memiliki tujuan untuk menghasilkan laba demi kelangsungan hidup perusahaan, memastikan profitabilitas yang berkelanjutan dengan menegakkan kesejahteraan organisasi perlu untuk mempertahankan dan meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Sehingga, untuk mendapatkan kepercayaan investor saat akan berinvestasi perusahaan harus menunjukkan kinerja yang baik (Yunengsih & Kurniawan, 2018).

Laporan keuangan merupakan sarana penting bagi perusahaan untuk mempertanggung jawabkan kinerja yang telah dilakukan kepada pihak yang membutuhkan termasuk investor dan kreditur (Sari & Darmawati, 2021). Kualitas laporan keuangan yang baik dapat menunjukkan kondisi perusahaan itu dalam keadaan baik atau tidak. Informasi laba menjadi salah satu instrumen

dalam laporan keuangan yang dipandang lebih pihak yang berkepentingan (Wijaya, 2013).

Sesuai dengan pernyataan konsep akuntansi keuangan no. 1, fakta ini diakui dalam penelitian Yunengsih & Kurniawan (2018) “Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja ataupun pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang”. Informasi laba bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan untuk indikator efisiensi dana yang tertanam dalam perusahaan dan diwujudkan dalam tingkat pengembalian serta kenaikan kemakmuran perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh teori *stakeholder* dalam bentuk tanggungjawab perusahaan kepada pihak yang berkepentingan (Freeman et al., 2004).

Dalam upaya tersebut, manajer dapat didorong oleh pihak eksternal untuk melakukan manajemen laba (Agitia & Dillak, 2021). Manajemen memiliki kewenangan diskresi untuk memilih metodologi akuntansi yang akurat untuk mencerminkan situasi keuangan perusahaan yang baik (Safitri, 2021). Ada beberapa tindakan manajemen laba diantaranya ialah, *income minimization*, *taking a bath*, *income maximization*, dan *income smoothing*. Satu diantaranya yang sering dipraktikkan di Indonesia adalah manajemen laba *income smoothing*. *Income smoothing* dilakukan untuk menyesuaikan nominal laba dengan keinginan investor dengan mengurangi fluktuasi laba.

Teori agensi mendasari konsep *income smoothing*, menerangkan bahwa manajemen dan pemilik perusahaan memiliki beragam kepentingan dalam

mengembangkan perusahaan. Konflik keagenan ini menimbulkan sifat manajemen yang mementingkan keuntungan diri sendiri. Prevalensi asimetri informasi antara pemegang saham dan manajemen memberikan kemungkinan bagi manajer untuk menerapkan strategi *income smoothing* untuk meminimalkan variasi laba yang tidak teratur, yang konsisten dengan norma akuntansi dan manajemen yang berlaku (Yunengsih & Kurniawan, 2018). Namun, teori agensi menyatakan bahwa adanya mekanisme pengawasan dapat menyelaraskan dan mengurangi konflik yang mungkin terjadi antara principal dan agen.

Income smoothing mengubah angka laba perusahaan dan dapat menyebabkan investor membuat keputusan tanpa memahami praktik yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Akibatnya, investor dihadapkan pada narasi yang tidak lengkap serta tidak mengetahui gambaran keseluruhan saat menilai kinerja keuangan (Yunengsih & Kurniawan, 2018). Beberapa faktor yang mendorong manajer untuk dapat melakukan praktik manajemen laba diantaranya profitabilitas, *firm size*, nilai perusahaan, struktur kepemilikan, *leverage*, *cash holding*, dan risiko keuangan (Riyadi, 2018).

Tahun 2019 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia mengamati bahwa beberapa perusahaan keuangan di tanah air masih melakukan praktik perataan laba yang tidak sehat. Kasus tersebut menyeret Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terlibat pada kasus PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Syahrizal Sidik, 2023). OJK menemukan manipulasi laporan keuangan pada tahun 2019, setelah dilakukan audit atas laporan keuangan. Manipulasi yang ditemukan

adalah bahwa kewajiban sebesar Rp 12,1 triliun tidak tercatat dalam laporan tersebut (Pahlevi, 2022). Perusahaan tersebut melakukan praktik menawarkan produk dengan imbal hasil yang terjamin tanpa memperhatikan kemampuan perusahaan untuk memperoleh imbal hasil dari kegiatan manajemen investasinya (Teti Purwanti, 2022). Kepala eksekutif pengawas IKNB OJK Ogi Prastomiyono mengklarifikasi bahwa kewajiban awal perusahaan yang bersangkutan tampaknya sesuai dengan ekspektasi standar, karena memiliki kewajiban senilai Rp3,7 triliun, aset senilai Rp4,7 triliun, dan ekuitas senilai Rp 977 miliar. Namun, terungkap bahwa ini adalah tindakan manipulasi yang dilakukan oleh personel Wanaartha (Pahlevi, 2022). Untuk mengatasi masalah ini, OJK mencabut izin dan secara konsisten memperkuat pengawasan serta memastikan laporan keuangan perusahaan disajikan secara transparan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Syahrizal Sidik, 2023).

Selain itu, di tahun 2017 lalu modifikasi laporan keuangan juga terjadi pada PT. Bank Bukopin Tbk. Perusahaan tersebut beroperasi di sektor keuangan. Ditemukan bahwa perusahaan melakukan tindak modifikasi pada laporan keuangan tepatnya pada penyajian tagihan kartu kredit bank dan penggabungan cadangan kerugian penurunan nilai aset ke dalam nilainya. Kasus tersebut dapat dikaitkan dengan teori yang mengarah pada paragraf 5 SA 240 “Seorang auditor memiliki tanggungjawab untuk mendapatkan keyakinan apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material yang disebabkan secara kecurangan atau kesalahan”

(William, 2018). Sebuah laporan *AppsFlyer* dari tahun 2019, berjudul '*Fraud on the Rise: Bagaimana Bot dan Malware Berdampak Negatif pada Aplikasi APAC*', mengungkapkan bahwa tingkat penipuan di Indonesia dalam industri keuangan adalah 43,1%, menempati peringkat kedua tertinggi di Asia Tenggara setelah Vietnam 58,2% (Deny, 2019).

Selain kasus tersebut, pada akhir 2019 Indonesia juga dihebohkan dengan satu wabah yang membuat masyarakat resah, yaitu virus corona atau biasa disebut covid-19. Wilayah di berbagai negara terdampak virus tersebut tidak terkecuali Indonesia. Perekonomian di Indonesia menjadi salah satu dampak dari adanya wabah tersebut yang mana banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan (Sumarni, 2020). Banyak perusahaan yang membutuhkan relokasi fisik untuk beroperasi mengalami kesulitan untuk menghasilkan arus kas masuk yang diperlukan.

Pengeluaran tunai yang berkelanjutan masih diperlukan untuk mempertahankan operasi, yang menyebabkan meningkatnya tekanan pada kondisi keuangan mereka. Ditemukan fakta bahwa perusahaan di Indonesia mengalami penurunan rating kredit yang menyebabkan terhambatnya kemampuan mereka untuk mencapai jumlah cadangan kas yang diharapkan (Kurniawan & Bertuah, 2022). Keadaan ini pula menyebabkan pemerintah bertindak dengan memberikan kebijakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Adanya kasus tersebut, mengacu pada praktik manajemen laba termasuk didalamnya terdapat praktik *income smoothing*. Peneliti ingin melakukan

penelitian terhadap perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021.

Cash holding merupakan jumlah kas yang dikeluarkan untuk menjalankan operasional perusahaan. Adanya cadangan kas membuktikan gambaran risiko organisasi yang rendah, yang menunjukkan bahwa organisasi tersebut siap untuk memenuhi tanggung jawab keuangannya (Sari & Darmawati, 2021). Variabel ini memiliki hubungan signifikan langsung dengan *income smoothing* yang dilatarbelakangi teori agensi, jika proporsi kas atau setara kas yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar, maka dengan mudah mereka melakukan praktik *income smoothing* lebih banyak (Natalie & Astika, 2016). Dari Amalia Haniftian & Dillak (2020) yang telah melakukan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Namun, berbeda hasil dengan penelitian yang telah dilakukan Sari & Darmawati (2021) yang menyatakan bahwa *cash holding* tidak memiliki pengaruh terhadap *income smoothing*.

Return on asset dan *net profit margin* adalah rasio dari profitabilitas, dengan menggunakan proksi *return on asset* dapat mengetahui bahwa semakin besar tingkat *return on asset*, semakin besar *income smoothing* terlihat (Safitri, 2021). Dengan latar belakang teori *stakeholder*, *return on asset* dapat mempengaruhi kepercayaan investor untuk memperkirakan keuntungan dan menilai kelayakan investasi prospektif melalui kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian Ryanto & Sundari (2020) menghasilkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Berbeda dengan penelitian Sri Mara

Eni & Suaryana (2018) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Selain itu rasio profitabilitas proksi *Net profit margin* (NPM), sebagai ukuran dalam menentukan jumlah laba yang dihasilkan dalam setiap rupiah penjualan, menciptakan cara bagi *stakeholder* untuk melihat laba secara proporsional dengan penjualan. Nominal tersebut sering digunakan sebagai tujuan pengendalian pendapatan oleh tim manajemen dan merupakan indikator praktik manajemen yang berhasil bagi pemangku kepentingan.

Manajer cenderung menggunakan teknik perataan jika ada variabilitas yang cukup besar dalam pendapatan, bermaksud untuk meningkatkan profitabilitas sebagai cara dalam meningkatkan dan menstabilkan paket bonus/gaji di masa depan, dengan mengurangi kekhawatiran mereka untuk memenuhi tujuan laba yang stabil (Yunengsih & Kurniawan, 2018). Pernyataan tersebut dapat dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan Josep & Azizah (2016) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap *income smoothing*. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Ramadani & Nuryatno (2020) dan Yunengsih & Kurniawan (2018) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *cash holding*, *return on asset*, dan *net profit margin* terhadap *income smoothing*. Objek penelitian menggunakan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun yang digunakan peneliti mulai dari tahun 2019 sampai 2021. Pemilihan objek tersebut dengan alasan kasus yang terjadi terhadap

perusahaan sektor keuangan pada tahun penelitian serta berkaitan dengan tujuan penelitian ini. Pemilihan variabel independent ditinjau dari beberapa penelitian yang tidak menggabungkan ketiga variabel tersebut dalam satu penelitian. Beberapa faktor pengaruh yang berhubungan dengan *income smoothing* diintegrasikan dalam penelitian ini. Selain itu, variabel kontrol disertakan untuk mencegah potensi bias dalam analisis. Hal ini dapat didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ansori & Fajri, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang ada dan hasil studi sebelumnya yang belum meyakinkan, penelitian ini berusaha untuk menyelidiki masalah dan menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut.:

1. Apakah *cash holding* berpengaruh secara positif terhadap *income smoothing*?
2. Apakah *return on asset* berpengaruh secara positif terhadap *income smoothing*?
3. Apakah *net profit margin* berpengaruh secara positif terhadap *income smoothing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan menggunakan rumusan masalah yang diperoleh, penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh *cash holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

2. Untuk menguji pengaruh *return on asset* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.
3. Untuk menguji pengaruh *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan peranan teoritis yang cukup relevan untuk pengembangan penelitian sebelumnya pada bidang akuntansi. Penelitian tersebut tentunya yang berhubungan dengan praktik *income smoothing*. Diharapkan juga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengalaman, wawasan, serta pengetahuan baru dalam menambah ilmu pengetahuan mengenai hal yang menyangkut tentang praktik manajemen laba perusahaan serta variabel kontrol (*Leverage* dan *firm size*)

b. Bagi manajemen perusahaan

Dari adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi mengenai pembuatan kebijakan perusahaan guna

membantu manajer dalam praktik manajemen laba dalam hal *income smoothing* perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor.

c. Bagi *stakeholders*

Diharapkan mampu memberi manfaat dan masukan untuk pengambilan keputusan saat akan berinvestasi terkait dengan kasus-kasus berkelanjutan dalam perusahaan yang memiliki pengaruh jangka panjang.

d. Bagi Pemerintah

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menetapkan kebijakan pada isu-isu selanjutnya. Bagi pemerintah dapat menjadi acuan dalam penetapan undang-undang atau aturan yang berlaku.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi dalam konsep *income smoothing* digunakan akuntan akademik sebagai pendekatan standar. Pendekatan dalam teori ini ialah ketidakpastian perusahaan dalam beroperasi dan mengarah pada sebuah potensi asimetri informasi antara investor eksternal serta pengelola perusahaan. Mengapa ada sebuah permintaan informasi yang dipakai untuk tujuan kontrak itu juga dijelaskan dalam teori agensi (Indrawan et al., 2018).

Teori agensi menganggap bahwa manajer dapat berperilaku dengan cara yang mementingkan diri sendiri dan menggunakan taktik curang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bila seorang manajer memiliki kinerja yang buruk tidak menutup kemungkinan bahwa mereka akan menutupi kinerja tersebut dengan melakukan pertumbuhan laba melalui manajemen laba, begitu juga dengan kinerja manajer yang baik, maka manajer cenderung akan menurunkan laba. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan menjadi salah satu pendorong manajer untuk melakukan manajemen laba untuk menutupi kinerja buruknya, hal tersebut diprediksi dalam teori agensi (Lo, 2012).

Meckling, (2019) ”Menyatakan teori agensi, juga disebut sebagai teori kontraktual, berpendapat bahwa perusahaan adalah hasil dari perjanjian kontraktual antara anggota organisasi”. Kontrak jasa ini akan membentuk hubungan keagenan antara prinsipal dan agen, dimana prinsipal akan memberikan jasa untuk kepentingan tertentu dan memberikan kuasa pengambilan keputusan kepada agen (Yunengsih & Kurniawan, 2018).

Dalam teori agensi, prinsipal mengacu pada pemegang saham, sedangkan agen adalah tim manajerial yang bertanggung jawab untuk mengawasi jalannya perusahaan. Prinsipal biasanya mempertimbangkan keuntungan finansial saat berinvestasi di perusahaan, sedangkan agen lebih suka menerima pengakuan dari pihak lain yang memiliki hubungan keagenan dengan mereka. Terjadinya konflik kepentingan muncul ketika para pihak berusaha untuk menjaga tingkat kemakmuran antara manajemen dan pemilik, dengan begitu *income smoothing* erat kaitannya dengan manajemen laba. dimana konsep dari *income smoothing* menggunakan teori agensi dalam pendekatannya (Ramadani & Nuryatno, 2020).

2.1.2 Teori Stakeholder

Dalam Freeman et al (2004), teori *stakeholder* diartikulasikan dalam dua pertanyaan inti yaitu: pertama, apa tujuan dari perusahaan dan hal yang menyatukan para pemangku

kepentingan? pertanyaan ini mendorong para manajer untuk menyatakan ide tentang nilai dari apa yang mereka ciptakan dan mendorong perusahaan untuk maju serta menghasilkan kinerja dari segi keuangan pasar. Kedua, teori *stakeholder* mempertanyakan tanggung jawab apa yang dimiliki manajemen terhadap pemangku kepentingan? Ini dapat mendorong manajer untuk mengartikulasikan hubungan yang harus tercipta dengan para pemangku kepentingan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Bowman Larsen dan Wiggen (2004) teori *stakeholder* mempunyai cakupan yang luas, dimana ini didefinisikan sebagai makna bahwa semua individu dan kelompok ada pada sektor perusahaan. Freeman (1984) melihat tanggung jawab perusahaan itu terdiri dari dua arah yaitu bisnis dan kelompok pemangku kepentingan dalam masyarakat. Teori ini memiliki perspektif bahwa ada berbagai kelompok dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh sebuah organisasi (Freeman et al., 2004).

Definisi dari teori *stakeholder* menurut para ahli, menurut Ghozali dan Chariri (2007) *stakeholder theory* menyatakan bahwa perusahaan tidak semata-mata merupakan jalur untuk keuntungan perusahaan, tetapi juga harus membawa manfaat bagi para pemangku kepentingannya. Menurut Deegan (2004) teori

stakeholder menyatakan bahwa *stakeholder* harus memiliki akses terhadap informasi yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan yang dapat menginformasikan pengambilan keputusan mereka, serta memungkinkan mereka untuk mengambil peran aktif dalam menjalankan perusahaan (Muthaher & Prasetyo, 2014). Teori *stakeholder* dimulai dengan asumsi bahwa nilai-nilai secara eksplisit merupakan bagian dari melakukan bisnis dan menolak tesis pemisahan yang dimulai dengan asumsi bahwa etika dan ekonomi dapat dipisahkan secara rapi dan mendalam (Freeman et al., 2004).

Gagasan tentang biaya dan manfaat dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah akan menampilkan informasi atau tidak, dengan peringatan bahwa manfaat harus lebih besar daripada biayanya. Lain halnya jika *stakeholder* mengarahkan penggunaan sepenuhnya potensi sumber daya perusahaan, yang berimplikasi bahwa seberapa kecilnya sumber daya yang tersedia, keuntungan yang diterima akan selalu lebih kecil dari pengeluaran yang dikeluarkan. Klaim ini menggambarkan bagian penting yang dimainkan oleh pemangku kepentingan dalam membentuk kebijakan perusahaan ke depan (Muthaher & Prasetyo, 2014).

2.1.3 Cash holding

Biasanya disebut sebagai arus kas bebas, *cash holding* digunakan oleh manajer untuk memenuhi kebutuhan di luar lingkup

pemegang saham (Inayah & Izzaty, 2021). Menurut Syafrizaliadhi (2014) *cash holding* merupakan kas yang digunakan untuk melakukan transaksi gaji dan upah, menyelesaikan kewajiban dan memperoleh aset tetap, di antara operasi lainnya. Gill dan Shah (2012) *cash holding* adalah ketersediaan kas untuk investasi dalam aset berwujud, dan termasuk kas yang tersedia untuk dibagikan kepada para pemegang sahamnya (Riadi, 2021). Perusahaan memiliki kebijakan dalam pemegangan kas yang digunakan untuk melindungi perusahaan dari *cash shortfall*. Definisi *cash holding* tersebut di atas dapat memperparah konflik kepentingan antara kedua pihak yang terlibat (Riyadi, 2018).

Kepemilikan kas perusahaan yang tidak mencukupi untuk membiayai operasi, memenuhi kewajiban utang, dan melakukan investasi masa depan merupakan akibat kepemilikan kas yang rendah. Namun, investor dan kreditur tentu akan menganggap bahwa perusahaan tidak memiliki sebuah perancangan dan kerentanan perlindungan saham disebabkan oleh kegiatan merger atau akuisisi yang dilakukan oleh suatu perusahaan jika kepemilikan kas itu tinggi. Sehingga hal tersebut tentu akan menurunkan nilai sebuah perusahaan (Faizal Gazali DM, Muhammad Ali, 2016).

Umumnya, evaluasi total kas dan setara kas perusahaan terhadap total asetnya dicapai melalui penilaian kepemilikan kas korporasi (Mustikarini & Dillak, 2021). Karena sifatnya yang likuid, mudah

dicairkan, serta jangkanya yang pendek *cash holding* mudah untuk dikendalikan oleh manajer. Praktik *income smoothing* akan meningkat dengan tersediannya jumlah kas dalam perusahaan (Ayu & Budiasih, 2018). Akrua kas yang stabil dalam bisnis menandakan kemakmuran, menanamkan jaminan pada investor akan keahlian manajemen. Arus kas yang stabil menurunkan kemungkinan risiko dan mengkomunikasikan kepada pemangku kepentingan kapasitas organisasi untuk memenuhi hutang keuangannya (Sari & Darmawati, 2021).

2.1.4 *Return on asset*

Return on asset (ROA) termasuk dalam rasio profitabilitas yang biasa digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan, profitabilitas merupakan ukuran penting yang dapat menilai perusahaan (Indrawan et al., 2018). *Return on asset* (ROA) adalah metrik yang digunakan dalam bisnis untuk menilai kemampuan menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas menjadi perhatian besar para investor karena dapat memberikan informasi mengenai laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan. Penggunaan *return on assets* sebagai indikator untuk mengukur risiko investasi tentunya dapat berdampak pada kepercayaan investor (Ayu & Budiasih, 2018).

Return on asset adalah ukuran profitabilitas perusahaan, mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba di atas dan di luar tingkat pendapatan, asset, dan ekuitas pemegang saham tertentu

(Josep & Azizah, 2016). Investor menilai efisiensi perusahaan dalam pemakaian aktivitya untuk kegiatan operasi mampu menghasilkan laba dalam bentuk *return on asset* atau tidak. Penambahan pengembalian aset dapat menunjukkan perluasan fluktuasi kapasitas eksekutif untuk menciptakan keuntungan. Konsekuensinya, perusahaan dengan tingkat pengembalian aset yang unggul biasanya menerapkan manajemen laba, misalnya *income smoothing*, untuk memastikan laba yang dilaporkan tetap konsisten dan meningkatkan kepercayaan investor (Ayu & Budiasih, 2018).

2.1.5 Net profit margin

Net profit margin adalah ukuran profitabilitas perusahaan yang menggambarkan laba bersih mereka sebagai persentase dari total penjualan dan merupakan indikator penting dari kinerja bisnis (Josep & Azizah, 2016). *Net profit margin* menunjukkan jumlah laba yang dihasilkan dari penjualan setelah dikurangi biaya dan kewajiban pajak penghasilan (Rahmawati, 2021). Menurut Kasmir (2008) menjelaskan bahwa *net profit margin* memperlihatkan laba bersih perusahaan relatif terhadap penjualan, dan menunjukkan besarnya laba setelah bunga dan pajak. Rasio ini dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang mengacu pada rata-rata industri. Sedangkan menurut Werner R. Murhadi (2013) adalah laba bersih yang mampu dihasilkan dari setiap transaksi merupakan

indikator penting kinerjanya dan nilai yang lebih besar dihasilkan menunjukkan hasil yang lebih baik (Tilaar et al., 2019).

Manajer sering menerapkan praktik perataan laba dengan tujuan meminimalkan fluktuasi margin laba bersih dan menunjukkan efektivitas kepemimpinan organisasi (Yunengsih & Kurniawan, 2018).

Kemampuan manajemen untuk mengatur organisasi sedemikian rupa untuk memungkinkan imbalan yang sesuai bagi investor yang memiliki komitmen modal dan menanggung risiko, dicontohkan oleh korelasi antara laba setelah pajak dan total penjualan. Hasil perhitungan menggambarkan pendapatan bersih per unit yang telah dibawa melalui penjualan. Investor di ranah pasar modal pasti membutuhkan informasi yang mengungkapkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dengan cara itu, investor akan memperoleh persepsi yang diperlukan agar mereka benar-benar ditentukan apakah perusahaan masing-masing menguntungkan atau tidak. (Faizal Gazali DM, Muhammad Ali, 2016).

2.1.6 *Income smoothing*

Income smoothing erat kaitannya dengan manajemen laba karena berpola pada pendekatan teori agensi (Indrawan et al., 2018). *Income smoothing* merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang mengharuskan pelaporan laba internal sementara untuk

memberikan kesan bahwa laba stabil dan tidak berfluktuasi secara berlebihan (Natalie & Astika, 2016). Tujuan laba adalah untuk menjaga perubahan laba yang dilaporkan dalam kisaran biasa bagi perusahaan. Dari menurut beberapa ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, *income smoothing* adalah tindakan manajemen untuk mengurangi tingkat fluktuasi laporan keuangan perusahaan dari periode ke periode, sehingga memberikan gambaran profitabilitas yang lebih konsisten (Ramadani & Nuryatno, 2020).

Income smoothing mungkin bermanfaat ketika meningkatkan keinformatifan laba dan memungkinkan prediksi laba masa depan. Hal ini terjadi ketika manajer mengerahkan upaya terbaik mereka dan mencoba untuk mengurangi angka pendapatan tinggi saat ini jika mereka mengharapkan penurunan pendapatan masa depan dan sebaliknya. Para ahli telah mengemukakan banyak alasan untuk praktik *income smoothing*. Kesan pertama sebagian besar akuntan adalah bahwa *income smoothing* adalah hal yang buruk (Indrawan et al., 2018).

Tujuan dari *income smoothing* adalah untuk meningkatkan kapasitas investor memprediksi pendapatan perusahaan di masa depan dan untuk rasa aman terhadap investor karena fluktuasi laba yang minimal. Upaya dilakukan untuk memastikan bahwa pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu tidak berbeda secara drastis dari pendapatan periode sebelumnya, sehingga

membatasi fluktuasi laba. Untuk mencapai tingkat pendapatan yang optimal, perataan laba dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah tertentu dan kesadaran akan tingkat kemajuan yang teratur diperlukan (Iskandar & Suardana, 2016).

Secara alami, *income smoothing* merupakan kesengajaan tindakan untuk mempertahankan laba, sebagai hasil dari kualitas yang melekat. Terdapat beberapa manfaat yang memotivasi dari praktik ini, mulai dari meningkatkan nilai organisasi, menciptakan citra perusahaan dengan tingkat risiko rendah, memberikan remunerasi kepada manajemen, dan memastikan retensi posisi mereka. Semua faktor ini mengarah pada situasi yang sama-sama menguntungkan bagi pemilik dan manajemen bisnis, membuka jalan bagi imbalan yang lebih makmur dan keamanan yang tenang (Iskandar & Suardana, 2016).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai *cash holding*, *return on asset*, dan *net profit margin* serta *income smoothing* dengan hasil yang masih inkonsisten. Berikut beberapa penelitian dengan uraian singkat dari hasil penelitian.

- 1) Penelitian R. Amalia Hanifitan dan Vaya Juliana Dillak (2020) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Cash holding*, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *profitabilitas*, *cash holding*, dan nilai perusahaan terhadap perataan laba dengan menggunakan literatur yang ada sebagai landasan teori. Tujuannya adalah untuk memanfaatkan data untuk memberikan bukti empiris untuk teori yang dapat digunakan bisnis untuk mengurangi praktik perataan laba. Objek yang diteliti adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Metode analisisnya adalah analisis regresi logistik dengan software spss 23.0. Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan variabel *profitabilitas*, *cash holding*, dan nilai perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. sedangkan secara parsial *cash holding* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap perataan laba. namun, *profitabilitas* dan nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

- 2) Penelitian Wilton Hendro Josep, Moch Dzulkirom AR, Devi Farah Azizah (2016) berjudul “Pengaruh *Firm size*, *Return on asset* Dan *Net profit margin* Terhadap *Income smoothing* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2012-2014)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Objek dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan software spss 20. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara *firm size* dan *return on asset* dan *net profit margin* terhadap perataan laba; terdapat pengaruh secara simultan antara variabel *firm size*, *return on asset* dan *net profit margin* terhadap perataan laba.

- 3) Penelitian Dhea Ramadani Mirwan dan Muhammad Nuryatno Amin (2020) dengan judul “Pengaruh *Financial Leverage*, Profitabilitas, *Net profit margin*, dan *Firm size* terhadap Praktik Perataan Laba”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mendorong perusahaan untuk melakukan perataan laba yang berdampak pada kecurangan dalam laporan keuangan. Objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Metode yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan software spss 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik perataan laba, Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik perataan laba, *Net profit margin* berpengaruh signifikan positif terhadap praktik perataan laba, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.
- 4) Penelitian Yuyun Yunengsih, Ichi, dan Asep Kurniawan (2018) berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net profit margin*, *Debt To Equity Ratio*, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik *Income smoothing* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-

2014). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, kepemilikan manajerial, dan reputasi auditor terhadap praktik *income smoothing*. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BeI tahun 2011-2014. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel yang sesuai kriteria sebanyak 30 perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis uji regresi linear berganda dengan software *spss 22*. Hasil yang diperoleh adalah secara parsial *net profit margin*, dan reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. Sedangkan ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. secara simultan ukuran perusahaan, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, kepemilikan manajerial, dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

- 5) Penelitian I Gusti Ayu Ketut Ratna Sri Mara Eni dan I.G.N. Agung Suaryana (2018) dengan judul “Pengaruh *Cash holding*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Properti di BEI”. Tujuan penelitian ini adalah memberikan bukti empiris pada pengaruh *cash holding*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba. Objek dalam penelitian ini merupakan perusahaan property yang

terdaftar di BEI. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 105 sampel penelitian. Metode yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan software spss. Hasil dari penelitian adalah *cash holding* tidak berpengaruh terhadap perataan laba yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada *cash holding* tidak akan mempengaruhi tindakan perataan laba. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba, yang berarti bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas, berbanding lurus dengan perataan laba. ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba yang berarti besar kecilnya perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat perataan laba.

- 6) Penelitian Heni Safitri (2021) berjudul “Pengaruh *Cash holding*, *Operating Expense* *Operating Revenue*, *Return on asset*, dan *Firm size* Terhadap Tindakan *Income smoothing* Pada Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Objek yang diteliti adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode *Purposive Sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 65 perusahaan. Metode yang digunakan adalah uji analisis regresi logistik dengan software spss 19. Hasil dari penelitian ini adalah secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, dari hasil uji T menunjukkan bahwa variabel

cash holding, ROA, dan *firm size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing*, sedangkan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

- 7) Penelitian Maotama & Astika (2020) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik *Income smoothing*”. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap perataan laba. objek penelitian ini merupakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh 18 perusahaan terpilih untuk dijadikan sampel dengan 3 tahun pengamatan sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 54. Metode yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan software spss. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

- 8) Penelitian Muslim Ansori dan Salmu Fajri (2018) yang berjudul “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Dengan Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh rasio keuangan *financial leverage*, *profitability*, *asset company*, *liquidity* dan *capital turnover* dalam pendeteksian

kecurangan laporan keuangan. Objek yang digunakan adalah perusahaan yang teridentifikasi telah melakukan kecurangan laporan keuangan berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2009-2016. Metode yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan regresi logistik. Hasil dari penelitian adalah *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan profitabilitas, *asset composition*, *liquidity* dan *capital turnover* tidak berpengaruh signifikan pada kecurangan laporan keuangan.

- 9) Penelitian Wulan Riyadi (2018) berjudul “Pengaruh *Cash holding*, Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan Terhadap *Income smoothing* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 yang melakukan praktik perataan laba. Objek dari penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dan verifikatif serta uji analisis regresi logistik. Hasil penelitian adalah secara parsial *cash holding* dan nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Secara simultan *cash holding*,

profitabilitas, dan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

- 10) Penelitian Maulina Inayah dan Khairin Nur Izzaty (2021) yang berjudul “*The Influence Of Cash holding, Profitability, And Institutional Ownership On Income smoothing*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris pengaruh *cash holding*, profitabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap perataan laba. Objek penelitian merupakan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash holding*, kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba. sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Cash holding* Terhadap *Income smoothing*

Dalam menilai kinerja dari manajemen, investor akan melihat melalui besarnya jumlah *cash holding* dalam perusahaan. Dengan adanya *cash holding* memudahkan investor untuk mengevaluasi kinerja manajer, karena tim manajerial akan menjaga pertumbuhan kas dalam perusahaan untuk tetap stabil. Dalam perusahaan, kepemilikan kas menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan.

Thalebnia dan Darvish (2012) penggunaan *cash holding* merupakan keputusan penting bagi manajer untuk dalam konflik antara pemangku kepentingan. Manajemen mungkin ingin memegang uang tunai karena agen eksternal, namun fokus utama manajer harus fokus pada pemegang saham. Oleh karena itu, manajer harus memperhitungkan dampak potensial dari kas yang stagnan terhadap perusahaan dan bersikap proaktif dalam menanggapi. Tindakan yang mungkin dilakukan untuk menjaga kestabilan oleh manajer adalah manajemen laba yaitu dengan praktik *income smoothing*.

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa Konflik antara manajer dan pemegang saham dapat menyebabkan manajemen mempertimbangkan untuk mempertahankan kepemilikan kas sebagai bagian dari cadangan kas mereka. Dalam teori ini juga diasumsi bahwa seorang manajer yang memperhatikan kepentingan sendiri terlebih dahulu daripada kepentingan perusahaan, serta akan bertindak tipu daya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hipotesis yang muncul untuk penelitian ini berdasarkan dengan hasil penelitian dari Faizal Gazali DM, Muhammad Ali (2016) yang memiliki hasil bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing* mungkin disebabkan karena manajemen sebagai agen akan mengambil

keputusan guna mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan.

Selain itu penelitian yang dilakukan Agitia & Dillak (2021) *cash holding* pada suatu perusahaan tampaknya memiliki korelasi positif dengan tingkat keberhasilan *income smoothing*, menunjukkan bahwa tingginya *income smoothing* dalam perusahaan disebabkan karena tingginya kas yang dimiliki. Evaluasi terhadap efektivitas manajemen perusahaan dalam menangani *cash holding* akan dilakukan berdasarkan besarnya uang yang dimiliki perusahaan. Jika jumlah yang dimiliki cukup, itu merupakan indikasi bahwa pengelolaan dana tersebut sangat berhasil. Ini akan menunjukkan keahlian pengawas perusahaan dalam mengelola modal perusahaan dan menjaganya pada tingkat yang stabil.

Berdasarkan pernyataan dan teori yang telah dijelaskan tersebut, maka dapat dihasilkan hipotesis sebagai berikut:

H1= *Cash holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

2.3.2 Pengaruh Return on asset Terhadap Income smoothing

Profitabilitas (ROA) sering digunakan oleh investor sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, pengembalian aset yang tinggi merupakan indikasi profitabilitas yang kuat, sehingga menunjukkan kinerja keuangan yang baik (Sri Mara Eni & Suaryana, 2018). Para *stakeholder* menaruh perhatian

yang besar terhadap *return on asset* karena dijadikan penilaian kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

Pernyataan diatas berdasarkan dengan teori *stakeholder*, kinerja keuangan menjadi salah satu tanggung jawab manajer kepada investor untuk memperoleh informasi tentang perusahaan, agar dapat memberikan keputusan dan mereka dapat memainkan peran secara langsung dalam satu perusahaan. Sehingga, para *stakeholder* memiliki kewenangan untuk mendapatkan informasi kinerja keuangan perusahaan untuk menentukan kebijakan perusahaan masa mendatang itu sangatlah penting (Muthaher & Prasetyo, 2014). Perusahaan dengan tingkat *return on asset* yang tinggi tidak menutup kemungkinan akan melakukan praktik *income smoothing* untuk meningkatkan kepercayaan dari investor.

Pada hasil penelitian oleh Ryanto & Sundari (2020) memaparkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan dari penelitian sebelumnya Suparningsih Budhi, Tari dhistianti Mei Rahmawan (2018) yang menghasilkan bahwa *return on asset* dan ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa berbagai penelitian di Indonesia yang dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi

manajemen laba menghasilkan korelasi yang tidak signifikan antara laba yang ditampilkan melalui *return on aset* dan *income smoothing*.

Berdasarkan pernyataan dan teori yang telah dijelaskan tersebut, maka dapat dihasilkan hipotesis sebagai berikut:

H2= *Return on asset* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

2.3.3 Pengaruh *Net profit margin* Terhadap *Income smoothing*

Manajemen dapat menerapkan *income smoothing* untuk mencapai tujuan mengurangi fluktuasi *net profit margin*, sebagai indikator profitabilitas. Rasio *net profit margin* memberikan indikasi efektivitas proses produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penetapan harga, dan manajemen pajak perusahaan. Tingkat *net profit margin* yang rendah pada tahun sebelumnya akan membuat manajer mengupayakan beberapa hal untuk meningkatkan kepercayaan investor salah satunya dengan manajemen laba (Faizal Gazali DM, Muhammad Ali, 2016).

Teori *stakeholder*, melandasi *net profit margin* dalam pengukuran kinerja keuangan, yang mana itu menjadi informasi penting bagi para *stakeholder*. Dalam teori ini dijelaskan bahwa, para pemangku kepentingan dan perusahaan saling mempengaruhi untuk memperkuat hubungan bisnis mereka. Sehingga, *stakeholder* sangat membutuhkan informasi perusahaan melalui kinerja perusahaan untuk dapat mengambil keputusan yang tepat kedepannya. Jika *net*

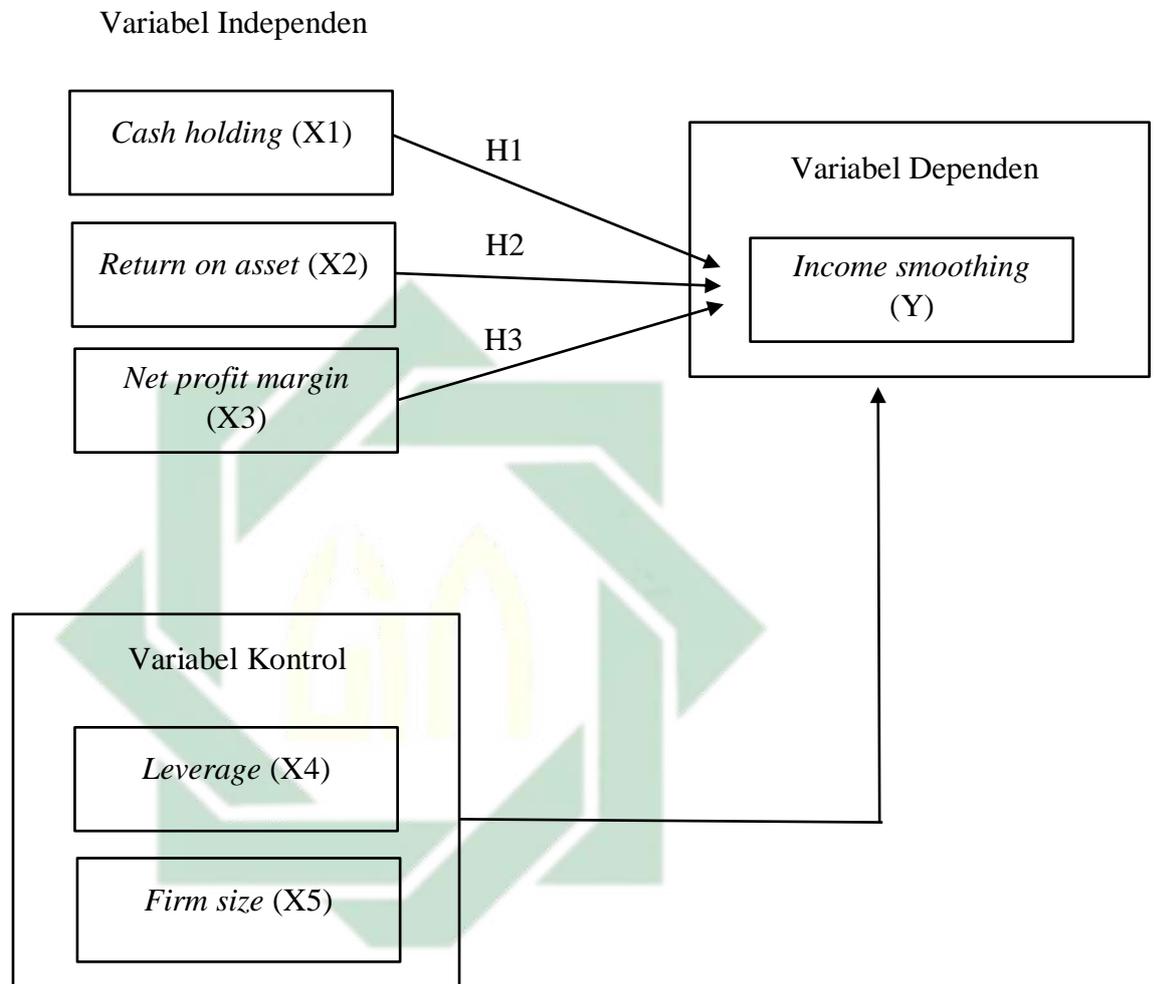
profit margin pada perusahaan itu besar, dapat dikatakan bahwa kinerja manajemen perusahaan dinilai baik oleh investor (Harmoni, 2013).

Berdasarkan penjelasan dan teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Hipotesis ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadani & Nuryatno (2020) penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Hasil ini menunjukkan interaksi yang jelas dan signifikan antara keduanya.

H3= *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

2.4 Kerangka Konseptual

Keterkaitan antara konsep yang berfungsi untuk memperoleh suatu gambaran dan arahan asumsi terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti digambarkan dalam sebuah kerangka yang disebut dengan kerangka konseptual. Kerangka konseptual ini mengaitkan antara variabel (X) terhadap variabel yang dipengaruhi yaitu variabel (Y) berdasarkan masalah yang akan diuji. Berikut ini adalah kerangka konseptual dari penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

— = Secara Parsial

Sumber: jurnal penelitian (Ansori & Fajri, 2018).

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian dengan jenis kuantitatif pendekatan asosiatif, yaitu untuk menyelidiki hubungan sebab akibat antara variabel independen dan dependen (Ismawati, 2009). Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui uji dari *cash holding* (X1), *return on asset* (X2), dan *net profit margin* (X3) terhadap *income smoothing* (Y1) dengan *leverage* (X4) dan *firm size* (X5) sebagai variabel kontrol.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lokasi penelitian tersebut dapat diakses pada laman *website* internet. Pemilihan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lokasi penelitian karena memiliki data lengkap yang berisi laporan keuangan setiap perusahaan publik di Indonesia yang sesuai dengan objek pada penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Studi ini mengumpulkan sampel dari perusahaan-perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun, dari tahun 2019 hingga 2021. Perusahaan-perusahaan ini diidentifikasi berdasarkan properti dan atribut tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya untuk tujuan tersebut. Studi dan kesimpulan kemudian dirumuskan. Sampel adalah bagian dari seluruh total dan kriteria populasi (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan pendekatan sampling dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Teknik ini berasumsi tidak semua populasi memiliki kesamaan untuk dijadikan bagian dari sampel. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Teknik ini mendasarkan sampel yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Ismawati, 2009). Dalam penelitian ini kriteria yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan konsisten dari tahun 2019-2021.
2. Perusahaan sektor keuangan yang mempublikasikan *annual report* dalam tahun 2019-2021.
3. Perusahaan sektor keuangan yang tidak mengalami kerugian dalam tahun 2019-2021.

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Penelitian	Jumlah
1.	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan konsisten dari tahun 2019-2021.	106
2.	Perusahaan sektor keuangan yang mempublikasikan <i>annual report</i> dalam tahun 2019-2021, dapat diakses pada (https://www.idx.co.id) atau pada web resmi perusahaan.	87
3.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak mengalami kerugian dalam tahun 2019-2021.	57
Total		57

Tahun penelitian	3
Total sampel penelitian	171

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Sugiyono, (2013) yaitu seperangkat petunjuk lengkap tentang sesuatu yang harus diamati dan mengukur suatu variabel ataupun konsep untuk diuji (Salma, 2019). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independent dan satu variabel dependen. Selain itu, terdapat variabel kontrol seperti *leverage* dan *firm size*. Variabel-variabel tersebut adalah variabel independen yaitu *cash holding* (X1), *return on asset* (X2), *net profit margin* (X3), variabel dependen adalah *income smoothing* (Y1) serta *leverage* (X4) dan *firm size* (X5) sebagai variabel kontrol.

3.4.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2013) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, atau resultan dari variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah *income smoothing*.

1. *Income smoothing*

Penelitian ini menggunakan *income smoothing* (Y) sebagai variabel dependen dengan indeks *eckel* sebagai pengukuran. Indeks *eckel* umumnya dapat mengategorikan perusahaan menjadi dua kelompok. Kelompok tersebut diantaranya

kelompok perata profit dan non perata profit (Mustikarini & Dillak, 2021). Rumus yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan :

- a) $CV \Delta I$ = Koefisien variasi pada perubahan laba
- b) $CV \Delta S$ = Koefisien variasi pada perubahan penjualan
- c) ΔI = Perubahan laba pada satu periode
- d) ΔS = Perubahan penjualan pada satu periode

Perhitungan $CV \Delta I$ dan $CV \Delta S$ dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta^x)^2}{n-1}} : \Delta^x$$

Sumber : (Suyono et al., 2023)

Keterangan :

- a. Δx = Perubahan penghasilan bersih (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n – 1.
- b. Δ^x = Rata – rata perubahan penghasilan bersih (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n – 1
- c. n = total tahun yang diteliti

Apabila :

- a. Jika $CV \Delta I < CV \Delta S$, maka akan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing* dan akan mendapat nilai 1.
- b. Jika $CV \Delta I > CV \Delta S$, maka akan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang melakukan tindak *income smoothing* dan akan mendapat nilai 0 (Nurani & Dillak, 2019)

3.4.2 Variabel Independen

Dalam buku Sugiyono, (2013) Variabel independen adalah faktor yang menyebabkan perubahan dan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independent dalam penelitian ini adalah *cash holding*, *return on asset*, dan *net profit margin*.

1. *Cash holding*

Kas ini merupakan kas yang berjangka pendek dan bersifat likuid. Sebab itulah *cash holding* mudah untuk dicairkan maupun dipindah tangankan. Hal ini menjadi sebab apabila kas perusahaan lebih akan mudah untuk disembunyikan atau digunakan untuk tindakan yang melanggar aturan yang berlaku dalam perusahaan. Dana milik perusahaan, yang tersedia untuk investasi dalam aset fisik dan distribusi di antara investor, disebut sebagai dana kepemilikan (Mustikarini & Dillak, 2021). Perhitungan *cash holding* dalam penelitian ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash holding} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Return on asset*

Return on asset menggambarkan sejauh mana kapasitas aset perusahaan untuk menghasilkan laba (Josep & Azizah, 2016). *Return on asset* dalam perusahaan biasanya dinyatakan dalam satuan persentase (%). Rumus menghitung *return on asset* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. *Net profit margin*

Net profit margin adalah metrik yang digunakan untuk menentukan profitabilitas bisnis relatif terhadap total penjualannya. Ukuran ini memberikan indikasi pendapatan perusahaan berdasarkan penjualan yang dihasilkan (Josep & Azizah, 2016). Rasio ini sering digambarkan perusahaan dalam bentuk persentase. Perhitungan *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

3.4.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan secara konstan sehingga hasil yang didapatkan dalam uji tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini, *leverage* (X4) dan *firm size* (X5) menjadi variabel kontrol.

1. *Leverage*

Bisnis dapat memanfaatkan hutang sebagai bentuk pembiayaan, untuk membiayai transaksi yang melibatkan operasi perusahaan. Konsekuensinya, perusahaan harus bersedia membayar sejumlah biaya untuk memanfaatkan peluang ini (Sutama & Lisa, 2018). Investor dapat menggunakan *leverage* sebagai metrik untuk menilai seberapa dalam utang perusahaan relatif terhadap total asetnya. Ketika ada aset yang signifikan tetapi risiko *leverage* yang lebih tinggi, calon investor akan melihat peluang investasi dengan lebih kritis.

Rasio *leverage* adalah ukuran signifikan dalam menilai sejauh mana operasi perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio *leverage* yang rendah mengindikasikan perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang untuk membiayai aktivitasnya. Ini bisa menarik bagi investor yang menghargai perusahaan yang menggunakan keuntungannya untuk membayar dividen, karena hal ini biasanya meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain, perusahaan dengan rasio utang yang lebih tinggi menghadapi risiko kegagalan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan tingkat utang yang rendah (Sutama & Lisa, 2018).

Rasio *leverage* dalam penelitian ini, dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* menunjukkan rasio total hutang terhadap total ekuitas yang

dimiliki oleh suatu perusahaan. Rumus dari *debt to equity ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2. *Firm size*

Luasnya *firm size* berpengaruh pada rasa ingin tahu dan fokus yang ditunjukkan oleh para analis, investor, dan pejabat pemerintah dalam meramalkan kinerja masa depan perusahaan. Semakin besar *firm size* maka perusahaan tersebut akan semakin transparan dalam memberikan informasi, begitu pun sebaliknya apabila *firm size* tersebut kecil maka informasi yang diberikan tidak transparan.

Ukuran suatu perusahaan dapat ditentukan oleh nilai total asetnya, yang dicatat pada akhir tahun keuangan. Ukuran organisasi biasanya diukur dengan menghitung log natural dari total asetnya untuk menghindari fluktuasi yang luas (Mahotama & Astika, 2020). Namun, *firm size* dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lainnya (Yunengsih & Kurniawan, 2018). Rumus pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Firm size} = \text{Ln} (\text{Total asset})$$

Ln = Logaritma

3.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memakai data time series skala rasio dan nominal, serta sumber data sekunder. Data sekunder didapatkan secara tidak langsung berupa sumber dokumen (Sugiyono, 2013). Sumber data dalam penelitian ini didapat melalui *website* www.idx.co.id dan perusahaan untuk mendapatkan data *annual report*.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi pustaka. Metode ini dilakukan dengan menghimpun data yang relevan dan berkaitan dengan perusahaan yang akan diteliti. Pada penelitian ini, sumber data diperoleh dari jurnal dan *annual report* perusahaan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 serta *website* perusahaan.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik ini berfungsi untuk menarik kesimpulan yang luas atau umum dengan menyajikan data yang diperoleh. Nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum merupakan bagian statistik deskriptif. Analisis ini dilakukan melalui pemanfaatan program perangkat lunak SPSS 25 (Singgih Santoso, 2018).

Analisis statistik digunakan untuk memverifikasi kualitas data dan menguji hipotesis. Analisis yang dilakukan meliputi verifikasi asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Distribusi normal

variabel independen tidak wajib dalam penelitian ini. Dengan demikian, uji asumsi klasik pada analisis regresi logistik tidak diperlukan, sesuai dengan asumsi *central limit theorem* yaitu apabila data besar maka dapat dikatakan berdistribusi normal (Gujarati, 2004).

3.7.2 Uji *Model Fit* (Uji Kelayakan Model)

3.7.2.1 Menilai *Model Fit* dan Keseluruhan Model Regresi

(*Overall Model Fit Test*)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai overall fit model terhadap data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

- a. H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data
- b. H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Agar model selaras dengan data berdasarkan hipotesis ini, H_0 harus diterima atau H_a harus ditolak. Statistik yang digunakan didasarkan pada fungsi kemungkinan. Likelihood (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input (Ghozali, 2016). Untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Dengan *degree of freedom* $n-q$, dimana q adalah parameter dalam model, output SPSS akan memberikan dua nilai $-2\text{Log}L$, yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta dan yang kedua

untuk model dengan konstanta dan variabel bebas. Dengan alpha 5%, cara menilai mode fit ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $-2\text{LogL} < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa model fit dengan data.
- b. Jika nilai $-2\text{LogL} > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa model tidak fit dengan data.

Adanya pengurangan nilai antara -2LogL awal (*initial - 2LL function*) dengan nilai -2LogL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Log Likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*Sum of Square Error*" pada model regresi berganda, sehingga penurunan Log Likelihood menunjukkan model regresi yang semakin baik (Ghozali, 2016).

3.7.2.2 Menguji Kelayakan Model Regresi

Untuk menilai validitas model regresi logistik, Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test digunakan. Hosmer and Lemeshow (Goodness of Fit Test) tujuan dari ini adalah untuk menilai hipotesis nol mengenai konsistensi atau kesesuaian data empiris dengan model yang diusulkan. (sehingga tidak ada perbedaan antara data dan model, dan dapat dianggap cocok). Untuk mengevaluasi validitas model,

metodologi pengambilan keputusan memerlukan pengujian nilai uji kesesuaian yang ditentukan oleh nilai chi-squared yang dicatat pada bagian bawah Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test (Singgih Santoso, 2018).

- a. Apabila nilai Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test Statistics sama atau lebih kecil dari 0,05 ($\leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara model dengan nilai yang diamati, sehingga menghasilkan kecocokan yang buruk. Akibatnya, nilai-nilai yang diteliti tidak dapat secara akurat diprediksi oleh model.
- b. Apabila nilai Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test Statistics sama dengan atau lebih besar dari 0,05 ($\geq 0,05$). Ini diartikan bahwa tidak ada perbedaan antara model dan nilai-nilai yang diamati, sehingga menunjukkan kesesuaian yang baik untuk model karena dapat secara akurat memprediksi nilai-nilai yang diamati.

3.7.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Cox and Snell's R Square adalah ukuran yang mencoba meniru ukuran R² dalam regresi berganda berdasarkan teknik estimasi kemungkinan maksimum, dengan nilai kurang dari 1, sehingga sulit untuk ditafsirkan. Kolom R Nagelkerke adalah modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan nilainya bervariasi dari 0 hingga

1. Hal ini dicapai dengan membagi nilai Cox dan Snell's R² dengan nilai maksimumnya. Nilai R² Nagelkerke dapat diinterpretasikan mirip dengan nilai R² dalam regresi berganda. Nilai yang lebih kecil menandakan terbatasnya kemampuan variabel independen untuk menjelaskan varians pada variabel dependen. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi varians dalam variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.7.2.4 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi adalah alat penting dalam analisis regresi logistik. Tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi kemampuan model regresi untuk mengklasifikasikan kasus secara akurat dengan memprediksi probabilitas variabel dependen yang muncul dalam penelitian. Analisis komprehensif dari matriks klasifikasi dapat membantu peneliti dalam menentukan keakuratan model regresi dan potensinya untuk memprediksi probabilitas variabel dependen. (Ghozali, 2016). Matriks klasifikasi menggambarkan kekuatan prediksi model regresi logistik dalam mengantisipasi kemungkinan perusahaan dalam melakukan *income smoothing*. Tabel klasifikasi 2x2 menghitung nilai estimasi yang benar dan salah. Kolom

mewakili dua nilai prediksi dari variabel dependen, sedangkan baris menunjukkan nilai observasi sebenarnya dari variabel dependen. Dalam model yang sempurna, semua kasus akan terletak pada diagonal dengan tingkat akurasi peramalan 100% (Ghozali, 2016).

3.7.3 Uji Hipotesis

Metode regresi logistik digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis.

3.7.3.1 Uji Korelasi Parsial

Untuk mempelajari hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen, terlepas dari potensi pengaruh atau hubungan dengan variabel lain, statistika menyediakan korelasi sederhana atau teknik korelasi sederhana. Namun, saat memperhitungkan variabel lain, Statistika menawarkan alat yang disebut teknik korelasi parsial. Korelasi parsial adalah teknik statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan murni antara variabel independen (X_1) dan variabel dependen (Y) dengan mengendalikan atau mengatur variabel independen (X_2) lain yang diduga mempengaruhi hubungan antara variabel X_1 dan Y . Parsial korelasi tidak hanya dapat menggunakan satu variabel kontrol, tetapi juga lebih dari satu variabel kontrol. (Telussa et al., 2013).

Koefisien korelasi antar variabel dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien korelasi 0,00 sampai 0,20 berarti hubungan sangat lemah
- b. Nilai koefisien korelasi 0,21 sampai 0,40 berarti hubungan lemah
- c. Nilai koefisien korelasi 0,41 sampai 0,70 berarti hubungan kuat
- d. Nilai koefisien korelasi 0,71 sampai 0,90 berarti hubungan sangat kuat
- e. Nilai koefisien korelasi 0,91 sampai 0,99 berarti hubungan kuat sekali
- f. Nilai koefisien korelasi 1,00 berarti hubungan sempurna.

3.7.3.2 Metode regresi logistik

Pengujian pengaruh dilakukan melalui analisis regresi logistik, dimana keempat variabel independen dianalisis secara bersama-sama dan terpisah. Penting untuk dicatat bahwa uji normalitas pada variabel independent dalam model yang digunakan tidak diperlukan untuk pemodelan regresi logistik (Singgih Santoso, 2018). Intinya, variabel penjelas tidak perlu menunjukkan distribusi normal atau linier, atau mempunyai varian yang sama di setiap kelompok. Regresi logistik binomial digunakan ketika

variabel dependen adalah biner atau kategori, dengan nilai 1 dan 0. Karena variabel dependen dummy berskala nominal, maka model dianggap, sedangkan variabel independennya berskala rasio. Selain itu, asumsi klasik tidak diperhitungkan secara luas (Singgih Santoso, 2018). Model logit dalam penelitian ini:

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Keterangan:

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = \text{Income smoothing}$$

a = konstanta (intercept)

$\beta_1 - \beta_5$ = koefisien regresi

X_1 = *cash holding*

X_2 = *return on asset*

X_3 = *net profit margin*

X_4 = *leverage*

X_5 = *firm size*

e = error

Untuk mempermudah dan mempercepat pengolahan data akan digunakan program SPSS versi 25.

3.7.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam regresi logistik, hasilnya dapat ditunjukkan

dengan menggunakan bagan F-statistik, yang mendekati distribusi normal dalam pengujian hipotesis. Kesimpulan dapat ditarik berdasarkan tabel distribusi normal yang sesuai. Hipotesis untuk pengujian tersebut adalah apabila F statistik $> F$ tabel maka hipotesis diterima, begitu juga sebaliknya apabila F Statistik $< F$ tabel maka hipotesis ditolak (Singgih Santoso, 2018).

3.7.3.4 Uji Parsial (Uji T)

Tujuan dilakukannya uji signifikansi parameter individual atau uji-t adalah untuk menunjukkan sejauh mana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara individual. T test dibaca dengan melihat besar probabilitas yang dihasilkan. Jika nilai sig $< 0,05$ maka hipotesis dapat diterima, namun jika nilai sig $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (Singgih Santoso, 2018)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 4

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Lokasi Penelitian

Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2021 menjadi lokasi dalam penelitian ini. Karena sektor keuangan pasti terkait dengan *Income smoothing*, yang merupakan bagian penting dari aktivitas keuangan perusahaan. Laporan keuangan tahunan merupakan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai aktivitas keuangan perusahaan. Judul penelitian “Pengaruh *Cash holding*, *Return on asset*, dan *Net profit margin* Terhadap *Income smoothing*”, membutuhkan informasi keuangan yang komprehensif mengenai aktivitas perusahaan selama periode penelitian. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 171, dengan 57 perusahaan yang mewakili setiap periode penelitian.

4.1.2 Karakteristik Sampel Penelitian

Untuk menentukan ukuran sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan kebutuhan peneliti digunakan teknik purposive sampling. Berikut adalah beberapa kriteria untuk penelitian yang ditetapkan:

Tabel 4. 1 Hasil Purposive Sampling

No.	Kriteria Penelitian	Jumlah
1.	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan konsisten dari tahun 2019-202.	106
2.	Perusahaan sektor keuangan yang mempublikasikan <i>annual report</i> dalam tahun 2019-2021, dapat diakses pada (https://www.idx.co.id) atau pada web resmi perusahaan.	87
3.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak mengalami kerugian dalam tahun 2019-2021.	57
Total		57
Tahun penelitian		3
Total sampel penelitian		171

Hasil dari tabel 4.1 setelah dilakukan eliminasi menggunakan purposive sampling didapatkan sampel tiga tahun penelitian adalah sebanyak 171 sampel dengan 57 perusahaan di setiap periode penelitian.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penggunaan analisis statistik deskriptif memungkinkan penentuan nilai maksimum dan minimum, serta rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Penelitian ini memasukkan beberapa variabel yaitu *Income smoothing* sebagai variabel dependen, *Cash holding*, *Return on asset* dan *Net profit margin* sebagai variabel independen, serta *Leverage* dan *Firm size* sebagai

variabel kontrol. Berikut ini disajikan hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan:

Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Min	Max	Std. Dev
Cash_Holding	171	0,1961	0,004	7,06	0,74178
ROA	171	0,0259	0,00	0,41	0,04089
NPM	171	0,2060	0,001	2,70	0,29272
LEV	171	3,7518	0,00	43,16	4,26374
Ukuran Perusahaan	171	30,5031	23,20	35,08	2,19329
Income_Smoothing	171	0,4035	0,00	1,00	0,49204

Sumber: Data diolah. 2023

Berdasarkan Tabel 4.2, terdapat total 171 sampel yang ditunjukkan dengan nilai Obs. Selanjutnya diamati bahwa nilai maksimum variabel dependen yaitu *Income smoothing* adalah 1 sedangkan nilai minimumnya adalah 0. Nilai mean yang dihitung sebesar 0,4035 dengan standar deviasi 0,49204. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata jarak rata-rata penyimpangan untuk *Income smoothing* pada masing-masing perusahaan adalah sebesar 150.055.

Selanjutnya variabel *Cash holding* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,1961 dengan standar deviasi sebesar 0,74178. Selain itu, nilai minimum 0,004 dan nilai maksimum 7,06. Bank Sinarmas Tbk membukukan nilai *Cash holding* tertinggi, sedangkan Bhakti Multi Artha Tbk tercatat memiliki nilai terendah.

Variable *Return on asset* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0259, dengan nilai standar deviasi 0,04089. Selain itu, nilai minimum yang ditunjukkan adalah 0,00, dan nilai maksimumnya adalah 0,41. Saratoga Investama Sedaya Tbk membukukan *Return on asset* tertinggi, sedangkan Capital Financial Indonesia Tbk dan Asuransi Jiwa Syariah Jaya Mitra Abadi membukukan nilai terendah.

Selanjutnya variabel *Net profit margin* dengan nilai rata-rata 0.2060 dan standar deviasi 0.29272. lalu memiliki nilai minimum 0.001 dan nilai maksimum 2.70. Buana Artha Anugerah Tbk menghasilkan nilai *Net profit margin* tertinggi, sedangkan Asuransi Jiwa Syariah Jaya Mitra Abadi, Capital Financial Indonesia Tbk, dan Bank Sinarmas Tbk memiliki nilai terendah.

Variabel *Leverage* menunjukkan nilai rata-rata 3,7518 dan standar deviasi 4,26374. Selanjutnya nilai minimal yang dihasilkan adalah 0.003 dan nilai maksimumnya adalah 43,16. Nilai *Leverage* tertinggi dialami oleh Bank BTPN Tbk, sedangkan yang terendah dialami oleh Buana Artha Anugerah Tbk.

Variabel terakhir adalah *Firm size* yang memiliki nilai rata-rata 30,5031 dan standar deviasi 2,19329. Selain itu, nilai minimum 23,20 dan maksimum 35,08. Nilai *Firm size* tertinggi terdapat pada Bank Mandiri Persero Tbk, sedangkan nilai terendah tercatat pada Clipan Finance Indonesia Tbk.

4.2.2 Uji Model Fit (Uji Kelayakan Model)

4.2.2.1 Menilai *Model Fit* dan Keseluruhan Model Regresi

(*Overall Model Fit Test*)

Tabel 4. 3 Hasil Overall Model Fit

Iteration	-2 Log Likelihood
Step 0 (1)	230,649
(2)	230,648
(3)	230,648
Iteration	-2 Log Likelihood
Step 1 (1)	223,963
(2)	223,702
(3)	223,672
(4)	223,671
(5)	223,671
(6)	223,671

Sumber: Data diolah. 2023

Output SPSS pada tabel 4.3 menunjukkan nilai -2 Log Likelihood pertama sebesar 230,648 angka ini secara matematik signifikan terhadap alpha (α) 5% dan H_0 ditolak, yang berarti model hanya dengan konstanta saja tidak fit dengan data. Langkah selanjutnya adalah menguji model (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Setelah keseluruhan variabel bebas dimasukkan kedalam model -2 Log Likelihood menunjukkan angka 223,671 atau terjadi penurunan nilai -2 Log Likelihood sebesar 6,977. Penurunan nilai -2LL ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas kedalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.2.2.2 Menguji Kelayakan Model Regresi

Analisis selanjutnya yang dilakukan adalah menilai kelayakan regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistic dilakukan dengan menggunakan Goodness of Fit Test yang diukur dengan Chi-Square pada bagian bawah uji Hosmer and Lemeshow. Probabilitas signifikansi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) 5%.

Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah:

H₀: Tidak ada perbedaan antara model dengan data

H_a: Ada perbedaan antara model dengan data

Tabel 4. 4 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	13,597	8	0,093

Sumber: Data diolah. 2023

Tabel 4.4 menunjukkan hasil pengujian Hosmer and Lemeshow. Dengan probabilitas signifikansi menunjukkan angka 0,093, nilai signifikansi jauh lebih besar dari pada 0,05. Maka H_0 tidak dapat ditolak (diterima). Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, atau dapat juga dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

4.2.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada regresi berganda. Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai Cox & Snell R Square dengan nilai maksimumnya.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Nagelkerke R Square

Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
0,040	0,054

Sumber: Data diolah. 2023

Tabel 4.5 menunjukkan nilai Nagelkerke R Square. Dilihat dari hasil output pengolahan data, nilai Nagelkerke R

Square adalah sebesar 0,054 yang berarti variabilitas variabel dependen (*income smoothing*) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (*cash holding, return on asset, net profit margin, leverage, dan firm size*) adalah sebesar 5,4%, sisanya sebesar 94,6% dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel lain di luar model penelitian.

4.2.2.4 Matriks Klasifikasi

Classification Tabel digunakan untuk melihat kekuatan prediksi dari model regresi yang digunakan dalam memprediksi variabel dependen. Dalam penelitian ini, classification tabel akan menunjukkan kekuatan prediksi dari regresi logistik untuk memprediksi kemungkinan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

Keterangan:

0 = Perusahaan tidak melakukan *income smoothing*

1 = perusahaan melakukan *income smoothing*

Tabel 4. 6 Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Obs		0	1	Presentase
<i>Income Smoothing</i>	0	97	5	95,1
	1	56	13	18,8
Overall Presentase		64,3		

Sumber: Data diolah. 2023

Tabel klasifikasi diatas menunjukkan kekuatan prediksi dari model untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *income smoothing* adalah sebesar

18,8%. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan model regresi yang diajukan terdapat 13 (18,8%) perusahaan yang diprediksi akan melakukan *income smoothing* dari total 69 perusahaan yang melakukan *income smoothing*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing* adalah sebesar 95,1% yang berarti dengan menggunakan model regresi terdapat 97 perusahaan (95,1%) yang diprediksi tidak melakukan *income smoothing* dari total 102 perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing*.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Korelasi Parsial

Tabel 4. 7 Hasil Uji Korelasi Parsial

None	Variabel Independen		<i>Income Smoothing</i>
	<i>Cash Holding</i>	Korelasi	-0,080
		Sig.	0,296
	ROA	Korelasi	-0,040
		Sig.	0,605
	NPM	Korelasi	0,049
		Sig.	0,527
	LEV	Korelasi	-0,053
		Sig.	0,490
	<i>Firm Size</i>	Korelasi	-0,159
		Sig.	0,038
Kontrol (LEV dan <i>Firm Size</i>)	Variabel Independen		<i>Income Smoothing</i>
	<i>Cash Holding</i>	Korelasi	-0,076
		Sig.	0,324
	ROA	Korelasi	-0,040

		Sig.	0,604
	NPM	Korelasi	0,048
		Sig.	0,536

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan hasil olah data diatas terdapat dua hasil yang menunjukkan nilai masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen sebelum dan sesudah menggunakan variabel kontrol dalam matriks korelasi. Keterhubungan antar variabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. *Cash Holding* memiliki nilai korelasi sebesar -0,080 dan signifikansi sebesar 0,296. Nilai tersebut didapatkan sebelum menggunakan variabel *leverage* dan *firm size* sebagai variabel kontrol. Dalam kelompok korelasi hasil tersebut dikategorikan dalam tingkatan lemah. Sehingga hasilnya adalah variabel *cash holding* memiliki hubungan yang lemah dengan arah negative terhadap *income smoothing*.

Namun, hasil analisis menggunakan variabel kontrol didapatkan bahwa *cash holding* tetap memiliki hubungan yang lemah dengan arah negative terhadap *income smoothing*. Nilai korelasi yang didapatkan adalah sebesar -0,076 dan signifikansi 0,324.

b. *Return On Asset* memiliki nilai korelasi sebesar -0,040 dan signifikansi sebesar 0,605. Nilai tersebut didapatkan sebelum menggunakan variabel *leverage* dan *firm size* sebagai variabel kontrol. Dalam kelompok korelasi hasil tersebut dikategorikan dalam tingkatan kuat. Sehingga hasilnya adalah variabel *return on asset* memiliki hubungan yang kuat dengan arah negative terhadap *income smoothing*.

Namun, hasil analisis menggunakan variabel kontrol didapatkan bahwa *return on asset* tetap memiliki hubungan yang kuat dengan arah negative terhadap *income smoothing*. Nilai korelasi yang didapatkan adalah sebesar -0,040 dan signifikansi 0,604.

c. *Net Profit Margin* memiliki nilai korelasi sebesar 0,049 dan signifikansi sebesar 0,527. Nilai tersebut didapatkan sebelum menggunakan variabel *leverage* dan *firm size* sebagai variabel kontrol. Dalam kelompok korelasi hasil tersebut dikategorikan dalam tingkatan kuat. Sehingga hasilnya adalah variabel *net profit margin* memiliki hubungan yang kuat dengan arah positif terhadap *income smoothing*.

Namun, hasil analisis menggunakan variabel kontrol didapatkan bahwa *net profit margin* tetap memiliki hubungan yang kuat dengan arah positif terhadap *income smoothing*. Nilai korelasi yang didapatkan adalah sebesar 0,048 dan signifikansi 0,536.

4.2.3.2 Regresi Logistik

Tabel 4. 8 Hasil Regresi Logistik

Variabel	Arah Hasil	B	Sig.	Ket
<i>Cash holding</i>	Negatif	-0,427	0,442	Ditolak
ROA	Negatif	-4,542	0,386	Ditolak
NPM	Positif	0,594	0,377	Ditolak
<i>Leverage</i>	Positif	0,005	0,916	Ditolak
Ukuran Perusahaan	Negatif	-0,153	0,066	Ditolak
Constanta	Positif	4,302	0,080	

Sumber: Data diolah, 2023

$$\text{Log} \frac{p}{1-p} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

$$\text{Log} \frac{p}{1-p} = 4,302 - 0,427 X_1 - 4,542 X_2 + 0,594 X_3 + 0,005$$

$$X_4 - 0,153 X_5 + e$$

Berdasarkan hasil olah data diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

2. Nilai konstanta sebesar 4,302 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *cash holding*, *Return on asset*, dan *Net profit margin* serta variabel kontrol *Leverage* dan

Firm size semuanya nol, maka diperoleh nilai *Income smoothing* sebesar 4,302.

3. Variabel *Cash holding* (X1) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0.427. Artinya, bahwa setiap penurunan *Cash holding* satu unit, dengan asumsi semua variabel lainnya tetap konstan, maka akan menurunkan *Income smoothing* sebesar -0.427. Dengan demikian, hubungan negatif terbentuk antara *Cash holding* dan *Income smoothing*.

Nilai signifikan yang didapatkan senilai 0,442 yang mana ini lebih besara dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh.

4. Variabel *Return on asset* (ROA) memiliki nilai koefisien regresi negatif. Artinya, setiap penurunan ROA dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan, maka akan menurunkan nilai *Income smoothing* sebesar -4,541771. Dengan demikian, ROA memiliki hubungan negatif terhadap *Income smoothing*.

Nilai signifikan yang didapatkan senilai 0,386 yang mana ini lebih besara dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh.

5. Variabel *Net profit margin* dengan nilai koefisien positif senilai 0,593672. Artinya setiap kenaikan sebesar satu

satuan *Net profit margin* dengan asumsi variabel lain tetap, maka *Income smoothing* akan mengalami kenaikan sebesar 0,593672. Sehingga, *Net profit margin* memiliki hubungan positif terhadap *Income smoothing*.

Nilai signifikan yang didapatkan senilai 0,377 yang mana ini lebih besara dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh.

6. Nilai koefisien regresi variabel *Leverage* bernilai positif yaitu 0,004552. Artinya setiap kenaikan satu satuan *Leverage*, dengan asumsi semua variabel lainnya konstan, maka nilai *Income smoothing* juga naik sebesar yaitu 0,004552. Dengan demikian, *Leverage* berhubungan positif dengan *Income smoothing*.

Nilai signifikan yang didapatkan senilai 0,916 yang mana ini lebih besara dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh.

7. Nilai koefisien regresi variabel *Firm size* bernilai negatif yaitu -0,152682. Artinya setiap penurunan sebesar satu satuan *Firm size* dengan asumsi variabel lain tetap maka akan ikut menurunkan nilai *Income smoothing* sebesar - 0,152682. Dengan demikian, *Firm size* memiliki hubungan negatif terhadap *Income smoothing*.

Nilai signifikan yang didapatkan senilai 0,066 yang mana ini lebih besara dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh.

4.2.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F biasa disebut sebagai uji simultan, yang bertujuan untuk menguji pengaruh keseluruhan variabel independen seperti *Cash holding*, *Return on asset*, *Net profit margin*, dan variabel kontrol seperti *Leverage* dan *Firm size* terhadap variabel dependen *Income smoothing*.

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

UJI F	
F HITUNG/LR STATISTIK	F TABEL/LR TABEL
6.977	2.268
TRUE	diterima

Sumber: Output excel, 2023.

Uji Simultan yang dipaparkan pada tabel 4.7 diperoleh hasil nilai F hitung (LR Statistik) > F tabel (LR tabel) sebesar $6.977123 > 2.268931721$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Cash holding*, *Return on asset*, *Net profit margin* dan variabel kontrol *Leverage*, dan *Firm size* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Income smoothing* yang artinya hipotesis diterima.

4.2.3.4 Uji Parsial (Uji T)

Tujuan dilakukannya pengujian parsial adalah untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap

variabel dependen. Jika hasil uji regresi menghasilkan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka dapat dianggap memiliki pengaruh parsial. Pada penelitian ini, hasil pengujian secara parsial untuk variabel *Cash holding*, *Return on asset*, *Net profit margin*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan dalam Perataan Laba disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 10 Hasil Uji T

Variabel	Arah Hasil	B	Sig.	Ket
<i>Cash holding</i>	Negatif	-0,427	0,442	Ditolak
ROA	Negatif	-4,542	0,386	Ditolak
NPM	Positif	0,594	0,377	Ditolak
<i>Leverage</i>	Positif	0,005	0,916	Ditolak
Ukuran Perusahaan	Negatif	-0,153	0,066	Ditolak

Berdasarkan tabel dapat diinterpretasikan hasilnya sebagai berikut:

- a. *Cash holding* tidak memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap *income smoothing*.

Berdasarkan dengan hasil yang diperoleh sig > probabilitas menunjukkan angka 0,4417 yang mana nilai itu lebih besar dari 0,05. Selain itu nilai koefisien diketahui sebesar -0,427. Dengan demikian hipotesis penelitian ini ditolak, yaitu *cash holding* tidak memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap *Income smoothing*.

- b. *Return on asset* tidak memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap *income smoothing*.

Berdasarkan hasil $\text{sig} >$ probabilitas menunjukkan angka 0,386 yang artinya lebih besar dari 0,05. Selain itu nilai koefisien diketahui sebesar -4,542. Dengan demikian hipotesis penelitian ini ditolak, yaitu *return on asset* tidak memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap *Income smoothing*.

- c. *Net profit margin* tidak berpengaruh dengan arah positif terhadap *income smoothing*.

Dengan hasil dari $\text{sig} >$ probabilitas menunjukkan angka 0,377 lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien diketahui sebesar 0,594. Sehingga, hipotesis penelitian ini ditolak, yaitu *net profit margin* tidak memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap *Income smoothing*.

- d. *Leverage* tidak berpengaruh dengan arah negatif terhadap *income smoothing*.

Hasil dari $\text{sig} >$ probabilitas menunjukkan angka 0,916 lebih besar dari 0,05. Selain itu nilai koefisien diketahui sebesar 0,005. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini ditolak, yaitu *leverage* tidak memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap *Income smoothing*.

- e. *Firm size* tidak berpengaruh dengan arah positif terhadap *income smoothing*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh $\text{sig} > \text{probabilitas}$ menunjukkan angka 0,066 lebih besar dari 0,05. Selain itu nilai koefisien diketahui sebesar -0,153. Dengan demikian hipotesis penelitian ini ditolak, yaitu *firm size* tidak memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap *Income smoothing*.

4.3 Pembahasan

Pembahasan berikut adalah hasil dari analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan, berikut rekapitulasi dari hasil uji hipotesis sebelumnya;

Tabel 4. 11 Hasil Hipotesis

Hipotesis	Hasil
H1= <i>Cash holding</i> berpengaruh positif terhadap <i>income smoothing</i> .	Ditolak
H2= <i>Return on asset</i> berpengaruh positif terhadap <i>income smoothing</i> .	Ditolak
H3= <i>Net profit margin</i> berpengaruh positif terhadap <i>income smoothing</i> .	Ditolak

4.3.1 Pengaruh *Cash holding* Terhadap *Income smoothing*

Hasil dari pengujian korelasi parsial antara variabel *cash holding* terhadap *income smoothing* dikontrol dengan variabel *leverage* dan *firm size* adalah memiliki hubungan yang lemah dengan arah negative. Hasil menunjukkan nilai korelasi sebesar -0,080 dan

niali sig sebesar 0,296, nilai ini dikategorikan dalam kelompok hubungan yang lemah.

Hasil analisis penelitian ini menughasilkan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Hasil tersebut dibuktikan dengan perhitungan pada regresi logistik yang menghasilkan nilai koefisien sebesar -0,427 dan nilai sig 0,4417 > 0,05. Hasil ini menunjukkan koefisien negatif, yang berarti bahwa peningkatan *cash holding* berpotensi menurunkan tingkat *income smoothing*. Dengan hasil regresi ini menunjukkan bahwa variabel kontrol hasil korelasi parsial memang masih lemah dalam menghubungkan antar variabel. Dalam penelitian, *cash holding* tidak berpengaruh dengan arah negatif, sehingga hasilnya adalah H1 ditolak. Teori yang menyatakan apabila kas semakin tinggi maka *income smoothing* juga akan semakin meningkat ditolak dalam penelitian ini.

Hasil penelitian mendukung penelitian Sari & Darmawati (2021) yang menyatakan bahwa *cash holding* tidak memiliki pengaruh terhadap *income smoothing*. Hal ini disebabkan oleh beberapa perusahaan tidak memiliki *cash holding* yang cukup untuk melakukan *income smoothing*. Selain itu, ada pilihan terbatas bagi perusahaan di Indonesia untuk mengakses arus kas bebas. Konsekuensinya, ketika sebuah perusahaan berjuang untuk membagi dividen atau membiayai proyek-proyek baru, perusahaan mungkin

terpaksa mengumpulkan *cash holding* atau bahkan mendapatkan pendanaan melalui hutang (Sari & Darmawati, 2021). Begitu pula penelitian oleh (Mustikarini & Dillak, 2021), yang menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 1,266 dan signifikansi $0,490 > 0,05$ menunjukkan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Amalia Haniftian & Dillak (2020). Penelitian Amalia Haniftian & Dillak (2020) menunjukkan nilai koefisien regresi dari probabilitas sebesar 0,791, taraf signifikansi probabilitas adalah $0.022 < \alpha = 0,05$. Yang mana hal tersebut berarti menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Hasil penelitian yang berbeda dapat disebabkan oleh sampel perusahaan yang diteliti. Penelitian yang dilakukan Amalia Haniftian & Dillak (2020) sampel berupa Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan alat analisis SPSS 23. Selain itu, penelitian ini juga menolak penelitian yang dilakukan Faizal Gazali DM, Muhammad Ali (2016). Hasil menunjukkan variabel *cash holding* memiliki nilai koefisien regresi 7,207 dengan tingkat signifikansi 0,006, dimana tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini juga menolak teori agensi, yang menjelaskan bahwa timbulnya keinginan manajemen memegang kas dapat menjadi konflik antara manajer dan pemangku kepentingan.

Tidak berpengaruhnya *cash holding* terhadap *income smoothing* dapat dikarenakan tidak memiliki persediaan kas yang memadai dalam perusahaan untuk melakukan *income smoothing* (Sri Mara Eni & Suaryana, 2018). Hal ini dapat dikaitkan dengan fenomena yang terjadi dalam tahun penelitian 2019-2021 yang membuat beberapa perusahaan tidak mampu mendapatkan kas yang baik dan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Sehingga rasio kas dan setara kas tidak didapatkan dengan maksimal, seperti yang dialami perusahaan yang diteliti antara lain Lippo General Insurance Tbk yang hanya mampu menghasilkan rasio kas dan setara kas sebesar 0,007 dan hanya mengalami peningkatan sebesar 0,2% tiap tahunnya. Panin Sekuritas Tbk juga memiliki rasio kas dan setara kas yang kurang baik antara perusahaan lain yang diteliti, perusahaan ini hanya memiliki *cash holding* sebesar 0,006 di tahun 2019 dan mengalami peningkatan 0,2% pada tahun berikutnya. Tinggi atau rendahnya *cash holding* dalam perusahaan tidak menjamin perusahaan akan melakukan *income smoothing*. Tamara & Tjundjung (2019) menemukan bahwa fokus publik semata-mata pada profitabilitas perusahaan mengakibatkan *cash holding* tidak memberikan tekanan pada manajemen untuk melakukan *income smoothing*.

4.3.2 Pengaruh *Return on asset* Terhadap *Income smoothing*

Sesuai dengan analisis hipotesis kedua menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *income smoothing*. Hasil tersebut dibuktikan dengan perhitungan pada regresi logistik yang menghasilkan nilai koefisien sebesar -4,542 dan nilai sig 0,386 > 0,05. Dengan hasil regresi ini menunjukkan bahwa variabel kontrol hasil korelasi parsial yang kuat masih belum terlalu kuat dalam menghubungkan antar variabel. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh dengan arah negatif, sehingga hasilnya adalah H2 ditolak. Hasil penelitian tidak mendukung teori *stakeholder* yang mana kinerja keuangan menjadi salah satu tanggung jawab manajer kepada investor untuk memperoleh informasi tentang perusahaan, agar dapat memberikan keputusan dan mereka dapat memainkan peran secara langsung dalam satu perusahaan, dan *return on asset* menjadi tinjauan untuk berinvestasi pada perusahaan. Karena didalam kinerja keuangan tentu saja tidak hanya ada *return on asset*, namun ada beberapa tinjauan keuangan lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ryanto & Sundari (2020) yang menghasilkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Astika (2021) *Return on asset* (ROA) menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas tidak mendorong

manajer melakukan *income smoothing*. Temuan penelitian tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa keinginan manajemen untuk terlibat dalam perilaku disfungsi, seperti terlibat *income smoothing* menjadi konflik kepentingan antara manajemen (sebagai agen) dan pemilik perusahaan (sebagai prinsipal).

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Sri Mara Eni & Suaryana (2018). Penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi dari probabilitas sebesar 0,037 signifikansi probabilitas adalah $0,037 < \alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *income smoothing*. Bukti menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan yang lebih tinggi dikaitkan dengan kemungkinan peningkatan keterlibatan dalam praktik manajemen laba. Penemuan ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat profitabilitas memberikan kesempatan manajemen melakukan praktik manajemen laba, karena perusahaan secara konsisten berusaha untuk dilihat secara positif oleh investor guna meningkatkan permintaan sahamnya di pasar saham. Hasil lain yang tidak sama dengan penelitian ini adalah Josep & Azizah (2016) menunjukkan bahwa variabel *return on asset* memiliki juga nilai koefisien regresi $0,037 < 0,05$. Sebuah perusahaan yang menunjukkan *return on assets* (ROA) yang tinggi akan lebih mungkin terlibat dalam *income smoothing* dibandingkan dengan

perusahaan dengan ROA yang lebih rendah. Ini karena manajemen memiliki informasi yang baik tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan keuntungan di masa depan, memungkinkan mereka dengan mudah menunda atau mempercepat pendapatan sesuai kebutuhan.

Dari temuan ini menunjukkan bahwa semakin tingginya *return on asset* tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *income smoothing*. Hal ini dibuktikan pada perusahaan yang diteliti yaitu Saratoga Investama Sedaya Tbk yang memiliki nilai ROA tertinggi sebesar 0,407 di tahun 2021 tidak melakukan *income smoothing* pada tahun tersebut. Keadaan Indonesia di tahun penelitian 2019-2021 membuat sejumlah perusahaan tidak dapat meningkatkan laba dengan maksimal. Perusahaan tersebut seperti MNC Kapital Indonesia Tbk yang labanya menurun sebesar 10% pada tahun 2020. Mengingat perhitungan ROA melibatkan total aset, skenario ini juga berdampak pada kegagalan untuk menunjukkan signifikansi total aset sebagai hal yang berpengaruh dalam terjadinya *income smoothing* (Primatama, 2015). Dengan pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi atau rendah tidak dapat menjadi satu-satunya pendorong *income smoothing*.

4.3.3 Pengaruh *Net profit margin* Terhadap *Income smoothing*

Hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *income*

smoothing. Hasil tersebut dibuktikan dengan perhitungan pada regresi logistik yang menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,594 dan nilai sig 0,377 > 0,05. Dengan hasil regresi ini menunjukkan bahwa variabel kontrol hasil korelasi parsial yang kuat masih belum terlalu kuat dalam menghubungkan antar variabel. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh dengan arah positif, sehingga hasilnya adalah H3 ditolak. Dari temuan ini menunjukkan bahwa *net profit margin* yang termasuk dalam kinerja keuangan tidak digunakan manajer dalam pengambilan keputusan untuk melakukan *income smoothing*. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung teori *stakeholder* yang mana kinerja keuangan terutama laba yang dihasilkan pada pendapatan menjadi salah satu patokan manajer untuk diperlihatkan kepada investor saat berinvestasi pada perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Faizal Gazali DM, Muhammad Ali (2016). Hasil penelitian menunjukkan nilai sig 0,092 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *net profit margin*, maka semakin rendah praktik perataan laba yang dilakukan, dan begitupun sebaliknya. Penelitian sejalan dengan penelitian Tilaar et al (2019) yang memperoleh hasil signifikan sebesar 0,547 > 0,05. Kurangnya pengaruh *net profit margin* dapat

dikaitkan dengan pertimbangan manajemen atas dampak potensialnya terhadap pembayaran pajak perusahaan (Tilaar et al., 2019).

Namun, studi ini membantah penelitian yang menyatakan adanya pengaruh signifikan *net profit margin* terhadap *income smoothing*. Pengaruh *net profit margin* terhadap *income smoothing* berhubungan langsung dengan laba setelah pajak yang merupakan inti dari praktik perataan laba. Biasanya, investor cenderung mempertimbangkan laba setelah pajak saat membuat keputusan investasi. Ini mendorong manajemen untuk meratakan keuntungan, memastikan hasil keuangan yang stabil dan dapat diprediksi. Penelitian tersebut dilakukan oleh Primatama (2015) yang menghasilkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung 4,470. Begitu juga dengan penelitian Ramadani & Nuryatno (2020) menghasilkan nilai signifikan $0,013 < 0,05$, artinya bahwa *net profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap *income smoothing*.

Begitu pun dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Mara Eni & Suaryana (2018). Penelitian menunjukkan nilai dari koefisien regresi dari probabilitas sebesar 0,037 taraf signifikansi probabilitas adalah $0,037 < \alpha = 0,05$. Yang mana hal tersebut berarti menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Bukti menunjukkan bahwa ketika profitabilitas perusahaan meningkat, kemungkinan terlibat dalam praktik

manajemen laba juga meningkat. Hasilnya mengemukakan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih tinggi memberi kesempatan bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, karena perusahaan berusaha untuk dianggap baik oleh investor, agar sahamnya diminati di pasar modal. Hasil lainnya yang tidak sejalan dengan penelitian adalah Josep & Azizah (2016) menunjukkan bahwa variabel *return on asset* memiliki juga nilai koefisien regresi $0,037 < 0,05$.

Penolakan *net profit margin* terkait *income smoothing* terletak pada kemungkinan fluktuasi *net profit margin* yang tidak berpengaruh terhadap keputusan manajemen untuk melakukan *income smoothing*. Hal dibuktikan dengan naik turunnya nilai NPM oleh Bank Negara Indonesia Tbk dari 0,298 di tahun 2019, 0,064 tahun 2020, dan 0,196 tahun 2021 tidak membuat perusahaan tersebut melakukan *income smoothing*. Bank Ina Perdana Tbk yang mengalami kenaikan nilai NPM sebesar 0,05 setiap tahunnya, perusahaan ini tidak melakukan *income smoothing*. Begitupun dengan perusahaan Equity Development Investment tidak melakukan *income smoothing* dengan memiliki nilai NPM yang terus menurun di setiap tahun penelitian yaitu 0,030 tahun 2019, 0,016 tahun 2020, dan 0,005 tahun 2021. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya *net profit margin* tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *income smoothing*.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dipaparkan berdasarkan uji analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. *Cash holding* tidak memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap *income smoothing* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Dihasilkan uji hipotesis menunjukkan hasil nilai sig $0,4417 > 0,05$. Hasil ini tidak memaparkan bahwa semakin tinggi kas dalam perusahaan, maka semakin tinggi *income smoothing* yang dilakukan perusahaan.
2. *Return on asset* tidak berpengaruh dengan arah negatif terhadap *income smoothing* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Hasil uji hipotesis menghasilkan nilai nilai sig $0,386 > 0,05$. Hasil uji ini menolak ungkapan bahwa *return on asset* menjadi fokus utama tinjauan investor untuk berinvestasi pada perusahaan.
3. *Net profit margin* tidak berpengaruh dengan arah positif terhadap *income smoothing* di perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Hasil uji hipotesis menghasilkan nilai nilai sig $0,377 > 0,05$. Hasil uji penelitian tidak mendukung teori *stakeholder* yang mana kinerja keuangan terutama laba yang dihasilkan pada pendapatan menjadi salah satu patokan manajer

untuk diperlihatkan kepada investor yang akan berinvestasi pada perusahaan.

5.2 Saran

Dapat disimpulkan beberapa saran berdasarkan hasil dan kesimpulan untuk pertimbangan sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang lebih bervariasi serta periode penelitian untuk mengukur *income smoothing* dan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi. Objek penelitian juga dapat lebih diperluas tidak pada satu sektor saja, namun bisa juga pada sektor lainnya.
2. Bagi perusahaan atau manajemen perusahaan agar lebih transparansi dalam menyampaikan informasi kinerja keuangan. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi ketimpangan informasi yang didapatkan oleh para pemangku kepentingan.
3. Bagi *stakeholder* kedepannya lebih memperhatikan informasi keuangan perusahaan. meninjau kinerja keuangan perusahaan melalui semua akun yang dianggap sangat penting dan berpengaruh dalam perusahaan.
4. Bagi pemerintah diharapkan dapat membuat kebijakan untuk perusahaan yang melakukan tindakan *income smoothing* yang tidak sesuai dengan ketentuan akuntansi yang berlaku. Hal tersebut perlu dilakukan agar tidak ada pihak tertentu yang merasa dirugikan atau tertipu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agitia, B., & Dillak, V. J. (2021). *The Influence Of Cash Holding, Financial Leverage, And Firm Size On Income Smoothing In Mining Companies Listed On Indonesia Stock Exchange In 2016-2019*. 8(5), 4880–4887.
- Amalia Haniftian, & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 88–98. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i1.14163>
- Ansori, M., & Fajri, S. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Dengan Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 141–159. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.805>
- Aridhayandi, M. R. (2017). Kajian tentang Penerapan Sanksi Pidana terhadap Pelaku yang Melakukan Perbuatan Curang dalam Bisnis Dihubungkan dengan Pasal 379a Kitab Undang-Undang Hukum Pidana. *Dialogia Iuridica: Jurnal Hukum Bisnis Dan Investasi*, 8(2), 80. <https://doi.org/10.28932/di.v8i2.725>
- Astika, i ketut winanda & ida bagus putra. (2021). Nilai, Size, Profitabilitas Perusahaan dan Praktik Perataan Laba I. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(10), 2429–2441. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>
- Ayu, I. G., & Budiasih, N. (2018). *Pengaruh Financial Leverage, Cash Holding, dan ROA Pada Income Smoothing di Bursa Efek Indonesia*. 22, 1936–1964.
- Deny, S. (2019). *Tingkat Kecurangan Sektor Keuangan Indonesia Duduki Peringkat 2 di ASEAN*. Liputan 6. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4083650/tingkat-kecurangan-sektor-keuangan-indonesia-duduki-peringkat-2-di-asean>
- Faizal Gazali DM, Muhammad Ali, A. A. (2016). *The Influence Of Cash Holding, Der, Dpr And Npm On Income Smoothing In Manufacturing Companies Listed In Bei Year 2013 -2016*.
- Freeman, R. E., Wicks, A. C., & Parmar, B. (2004). Stakeholder theory and “The corporate objective revisited.” *Organization Science*, 15(3). <https://doi.org/10.1287/orsc.1040.0066>

- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Gujarati, D. N. (2004). Basic Econometrics, Fourth Edition. In A. Bright (Ed.), *The Economic Journal* (4th ed., Vol. 82, Issue 326). The McGraw–Hill Companies. <https://doi.org/10.2307/2230043>
- Harmoni, A. (2013). Stakeholder-Based Analysis of Sustainability Report: A Case Study on Mining Companies in Indonesia. *International Conference on Eurasian Economies 2013*, 40, 204–210. <https://doi.org/10.36880/c04.00704>
- Inayah, M., & Izzaty, K. N. (2021). *The Influence Of Cash Holding , Profitability , And Institutional Ownership On Income Smoothing*. 2(1), 51–67.
- Indrawan, V., Agoes, S., Pangaribuan, H., & Johnson, O. M. (2018). *The Impact of Audit Committee , Firm Size , Profitability , and Leverage on Income Smoothing*. 2(1), 61–74.
- Iskandar, A. F., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Return on Asset , Dan Winner/Loser Stock Terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 805–834. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/14273/12557>
- Ismawati, M. A. dan S. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Pusat Penerbitan dan Percetakan INAIR (AUP). https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ltq0DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR8&dq=sugiyono+metodologi+kuantitatif&ots=gLpMpetT4k&sig=Wic6rZQLkejXeL27Ia5hhQMPkAs&redir_esc=y#v=onepage&q=sugiyono+metodologi+kuantitatif&f=false
- Josep, W. H., & Azizah, D. F. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Return On Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2012-2014)*. 33(2).
- Kurniawan, S. D., & Bertuah, E. (2022). Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Cash Holding. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 2319. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i2.6261>

- Lo, E. W. (2012). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Teori Keagenan Versus Teori Signaling. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.21460/jrak.2012.81.27>
- Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1767. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p12>
- Meckling, M. C. J. dan W. H. (2019). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Mustikarini, D., & Dillak, V. J. (2021). Pengaruh Cash Holding, Winner/Loser Stock, dan Kepemilikan Publik terhadap Income Smoothing. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 34–47.
- Muthaheer, O., & Prasetyo, I. N. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap ROE dan EPS sebagai Proksi Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Ekobis*, 15(2), 71–85. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ekobis/article/view/565>
- Natalie, N., & Astika, I. B. P. (2016). Pengaruh Cash Holding , Bonus Plan , Reputasi Auditor , Profitabilitas Dan Leverage Pada Income Smoothing. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 943–972. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17618>
- Nurani, W., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Publik dan Bonus Plan Terhadap Income Smoothing. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 154–168. <http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/477>
- Pahlevi, R. (2022). *Wanaartha Life Tersangkut Kasus Penggelapan Polis, Ini Profilnya*. Ekonopedia. <https://katadata.co.id/rezzaaji/ekonopedia/63907d21d1bd5/wanaartha-life-tersangkut-kasus-penggelapan-polis-ini-profilnya>
- Primatama, W. A. (2015). *Pengaruh Company Size, Return On Asset, Net Profit*

- Margin, Financial Leverage Dan Operating Profit Margin Terhadap Praktik Income Smoothing*. 11(1), 1–27.
- Rahmawati, S. A. (2021). *Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Sub Sektor Tourism, Restaurant, Dan Hotel Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019*. 1(3), 279–289.
- Ramadani, D., & Nuryatno, M. (2020). *Pengaruh Financial Leverage, Profitabilitas, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba*. 14(2), 225–242.
- Riadi, M. (2021). *Cash Holding (Pengertian, Motif dan Faktor yang Mempengaruhi)*. Kajianpustaka.Com. <https://www.kajianpustaka.com/2021/05/cash-holding-pengertian-motif-dan.html>
- Riyadi, W. (2018). *Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*.
- Ryanto, F. R., & Sundari, M. T. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA terhadap Income Smoothing dengan Harga Saham sebagai variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Produktivitas*, 7, 24–33.
- Safitri, H. (2021). Pengaruh Cash Holding, Operating Expense Operating Revenue, Return On Assets, dan Firm Size Terhadap Tindakan Income Smoothing Pada Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(2), 74. <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i2.3529>
- Salma. (2019). *Definisi operasional: Pengertian, Ciri-Ciri, Contoh, dan Cara Menyusunnya*. Dee. <https://penerbitdeepublish.com/definisi-operasional/>
- Sari, R., & Darmawati, D. (2021). Pengaruh Cash Holding Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(1), 100–121. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i1.113>
- Singgih Santoso. (2018). *Menguasai Statistik Dengan SPSS*. PT. Elex Media

Komputindo.

- Sri Mara Eni, I. G. A. K. R., & Suaryana, I. G. . A. (2018). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perusahaan Properti Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1682. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p03>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sumarni, Y. (2020). *Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis*. 2.
- Suparningsih Budhi, Tari dhistianti Mei Rahmawan, U. F. C. (2018). *Effect Of Stock Price, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, 2. Earning Per Share, Price Earning Ratio And Firm Size On Income Smoothing In Indonesia Manufacturing Industry*. 6(June), 290–297.
- Suyono, E., Wiratno, A., Purwati, A. S., Suparlinah, I., Mustafa, R. M., & Lestari, P. (2023). Factors Affecting Income Smoothing Practice: Insights From the Indonesian Capital Market. *Corporate and Business Strategy Review*, 4(1), 57–68. <https://doi.org/10.22495/cbsrv4i1art6>
- Syahrizal Sidik. (2023). *Wanaartha Manipulasi Laporan Keuangan, OJK Cabut Izin KAP Crowe*. <https://katadata.co.id/syahrizalsidik/finansial/63fda113ae8b3/wanaartha-manipulasi-laporan-keuangan-ojk-cabut-izin-kap-crowe>
- Telussa, A. M., Persulesy, E. R., & Leleury, Z. A. (2013). Penerapan Analisis Korelasi Parsial Untuk Menentukan Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepegawaian Dengan Efektivitas Kerja Pegawai. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 7(1), 15–18. <https://doi.org/10.30598/barekengvol7iss1pp15-18>
- Teti Purwanti. (2022). *Kronologi Kasus Wanaartha Life Hingga Akhirnya Ditutup*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20221205171421-17-393934/kronologi-kasus-wanaartha-life-hingga-akhirnya-ditutup>
- Tilaar, K. K., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2019). Analisis Pengaruh Assets Growth, Firm Size, Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 5603–5612. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/26376>

- Wijaya, A. P. (2013). Analisis Rasio Keuangan dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba: Perspektif Teori Signal. *Jurnal Manajemen*, 2(2), 1–8.
- William, L. (2018). *Kronologis Kasus Modifikasi Laporan Keuangan Pada PT Bank Bukopin Tbk.* Studocu. <https://www.studocu.com/id/document/universitas-lambung-mangkurat/pemeriksaan-akuntansi-ii/kasus-bank-bukopin-a-b/6246626>
- Yunengsih, Y., & Kurniawan, A. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Net Profit Margin , Debt To Equity Ratio , Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018)*. 31–52.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A